



**PERSEPSI MAHASISWA TERHADAP PEMBINAAN KEAGAMAAN  
DI MA'HAD AL-JAMI'AH IAIN PADANGSIDIMPUAN**

**SKRIPSI**

*Diajukan untuk Melengkapi Tugas-tugas dan Syarat-syarat  
Mencapai Gelar Sarjana Pendidikan Islam (S.Pd.)  
Dalam Bidang Ilmu Pendidikan Agama Islam*

**OLEH:**  
**BINTANG SAHRO**  
NIM. 12 31 00050

**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN AGAMA ISLAM**

**FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN  
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI  
PADANGSIDIMPUAN**

**2018**



**PRESEPSI MAHASISWA TERHADAP PEMBINAAN KEAGAMAAN  
DI MA'HAD AL-JAMI'AH IAIN PADANGSIDIMPUAN**

**SKRIPSI**

*Diajukan untuk Melengkapi Tugas dan Syarat-syarat  
untuk Mencapai Gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd)  
dalam Bidang Pendidikan Agama Islam*

Oleh :

**BINTANG SAHRO**

**NIM. 12 31 00050**

**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN AGAMA ISLAM**

**FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN  
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI  
PADANG SIDIMPUAN  
2018**



**PRESEPSI MAHASISWA TERHADAP PEMBINAAN KEAGAMAAN  
DI MA'HAD AL-JAMI'AH IAIN PADANGSIDIMPUNAN**

**SKRIPSI**

*Diajukan untuk Melengkapi Tugas dan Syarat-syarat  
untuk Mencapai Gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd)  
dalam Bidang Pendidikan Agama Islam*

Oleh :

**BINTANG SAHRO**

**NIM. 12 31 00050**

**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN AGAMA ISLAM**

**PEMBIMBING I**

Drs. Sahadir Nasution, M.Pd  
NIP. 19620728 199403 1 002

**PEMBIMBING II**

Muhlisah, M.Ag.  
NIP. 19701228 200501 1 003

**FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN  
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI  
PADANG SIDIMPUNAN**

2018

Hal : Skripsi  
an. Bintang Sahro  
Lampiran : 6 Exemplar

Padangsidimpun, 15 Oktober 2018  
Kepada Yth.  
Dekan Fakultas Tarbiyah dan Ilmu  
Keguruan Padangsidimpun  
Di-  
Padangsidimpun

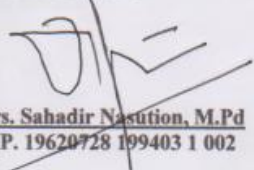
Assalammu'alaikum Wr. Wb.

Setelah membaca, menelaah, dan memberikan saran-saran perbaikan seperlunya terhadap skripsi an. Dewi Harahap yang berjudul "**Presepsi Mahasiswa Terhadap Pembinaan Keagamaan Di Ma'had Al-Jami'ah IAIN Padangsidimpun**" maka kami berpendapat bahwa skripsi ini telah dapat diterima untuk melengkapi tugas dan syarat-syarat mencapai gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd) dalam bidang Ilmu Pendidikan Islam pada Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan IAIN Padangsidimpun.

Seiring dengan hal di atas, maka saudara tersebut sudah dapat menjalani sidang munaqasyah untuk mempertanggung jawabkan skripsinya ini.

Demikian kami sampaikan, semoga dapat dimaklumi dan atas perhatiannya diucapkan terima kasih

PEMBIMBING I

  
Drs. Sahadir Nasution, M.Pd  
NIP. 19620728 199403 1 002

PEMBIMBING II

  
Muhlison, M.Ag.  
NIP. 19701228 200501 1 003

### SURAT PERNYATAAN MENYUSUN SKRIPSI SENDIRI

Dengan menyebut nama Allah Yang Maha Pengasih lagi Maha Penyayang,  
Saya yang bertandatangan dibawah ini:

Nama : Bintang Sahro  
NIM : 12 310 0050  
Fakultas : Tarbiyah dan Ilmu Keguruan  
Jurusan : Pendidikan Agama Islam  
Judul Skripsi : Persepsi Mahasiswa Terhadap Pembinaan Keagamaan di Ma'had  
Al-Jami'ah IAIN Padangsidimpuan

Dengan ini menyatakan bahwa saya telah menyusun skripsi ini sendiri tanpa meminta bantuan yang tidak sah dari pihak lain, kecuali arahan tim pembimbing dan tidak melakukan plagiasi sesuai dengan Kode Etik Mahasiswa Pasal 14 Ayat 11 Tahun 2014.

Pernyataan ini saya buat dengan sesungguhnya dan apabila dikemudian hari terdapat penyimpangan dan ketidakbenaran pernyataan ini, maka saya bersedia menerima sanksi sebagaimana tercantum dalam Pasal 19 Ayat 4 Tahun 2014 tentang Kode Etik Mahasiswa IAIN Padangsidimpuan yaitu pencabutan gelar akademik dengan tidak hormat dan sanksi lainnya sesuai dengan norma dan ketentuan hukum yang berlaku.

Padangsidimpuan, 7 Juni 2018  
Saya yang Menyatakan,



## HALAMAN PERNYATAAN PERSETUJUAN PUBLIKASI TUGAS AKHIR UNTUK KEPENTINGAN AKADEMIS

Sebagai civitas akademik Institut Agama Islam Negeri Padangsidimpuan, saya yang bertanda tangan di bawah ini:


Nama : BIN TANG SAHRO  
NIM : 12 3100050  
Jurusan : PAI-2  
Fakultas : Tarbiyah dan Ilmu Keguruan  
Jenis Karya : Skripsi

Demi pengembangan ilmu pengetahuan, menyetujui untuk memberikan kepada Institut Agama Islam Negeri Padangsidimpuan **Hak Bebas Royalti Non eksklusif** (*Non-exclusive Royalty-Free Right*) atas karya ilmiah saya yang berjudul: "**Persepsi Mahasiswa Terhadap Pembinaan Keagamaan Di Ma'had Al-Jami'ah IAIN Padangsidimpuan**" beserta perangkat yang ada (jika diperlukan). Dengan Hak Bebas Royalti Non eksklusif ini Institut Agama Islam Negeri Padangsidimpuan berhak menyimpan, mengalih media/formatkan, mengelola dalam bentuk pangkalan data (*database*), merawat, dan mempublikasikan tugas akhir saya selama tetap mencantumkan nama saya sebagai penulis dan sebagai pemilik Hak Cipta.

Demikian pernyataan ini saya buat dengan sebenarnya.

Dibuat di : Padangsidimpuan  
Pada tanggal : 2018  
Yang menyatakan



  
BINTANG SAHRO  
NIM. 12 3100050

DEWAN PENGUJI  
SIDANG MUNAQSAH SKRIPSI

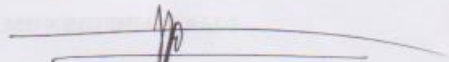
Nama : Bintang Sahro  
NIM : 12 31 00050  
Judul Skripsi : Presepsi Mahasiswa Terhadap Pembinaan Keagamaan Di Ma'had  
Al-Jami'ah Iain Padangsidempuan

Ketua



Dr. Hamdan Hasibuan, S. Pd.I., M.Pd  
NIP.19701231 200312 10 016

Sekretaris

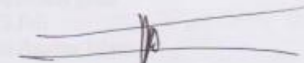


Drs. H. Dame Siregar, M.A  
NIP.19630907 199103 1 001

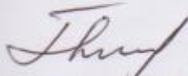
Anggota



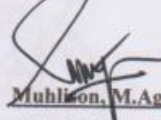
Dr. Hamdan Hasibuan, S. Pd.I., M.Pd  
NIP. 19701231 200312 10 016



Drs. H. Dame Siregar, M.A  
NIP. 19630907 199103 1 001



Dra. Hj. Tatta Herawati Daulae, M.A  
NIP. 19610323 199003 2 001



Muhlison, M.Ag.  
NIP. 19701228 200501 1 003

Pelaksanaan Sidang Munaqasah  
Di : Padangsidempuan  
Tanggal/Pukul : 06/11/2018/ 13.30 s/d 17.00  
Hasil/Nilai : 75,87 (B)  
Indeks Prestasi Kumulatif (IPK) : 3,29  
Predikat : Amat Baik



**KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA  
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI PADANGSIDIMPUAN  
FAKULTAS TARBİYAH DAN ILMU KEGURUAN**

Jl.H. Tengku Rizal Nurdin Km. 4,5Sihitang, Padangsidimpuan  
Tel. (0634) 22080 Fax. (0634) 24022 Kode Pos 22733

**PENGESAHAN**

Judul Skripsi : **Persepsi Mahasiswa Terhadap Pembinaan Keagamaan  
Di Ma'had Al-Jami'ah IAIN Padangsidimpuan.**  
Ditulisoleh : **BINTANG SAHRO**  
NIM : **123100050**  
Fakultas/Jurusan : **TARBİYAH DAN ILMU KEGURUAN/ PAI-2**

Telah diterima untuk memenuhi salah satu tugas  
dan syarat-syarat dalam memperoleh gelar  
Sarjana Pendidikan (S.Pd)  
Dalam bidang Ilmu Pendidikan Agama Islam

Padangsidimpuan, 04 November 2018  
Dekan FTIK



Dr. Lohya Huda, M.Si  
NIP. 1960032002020000320002



## KATA PENGANTAR

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

Segala puji dan syukur penulis ucapkan kehadiran Allah SWT yang telah melimpahkan rahmat dan karunianya. Sehingga penulis dapat melaksanakan aktivitas kehidupan sehari-hari. Shalawat dan salam penulis hadiahkan kepada Rasulullah Muhammad SAW yang telah dipilih Allah SWT menjadi Uswatun Hasanah dalam menyampaikan risalah Islam kepada ummat Islam khususnya dan kepada alam semesta pada umumnya.

Untuk mengakhiri perkuliahan di IAIN Padangsidimpuan maka menyusun skripsi merupakan salah satu tugas yang harus diselesaikan untuk mendapat gelarsarjana. Skripsi ini berjudul : **“Persepsi Mahasiswa Terhadap Pembinaan Keagamaan di Ma’had Al-Jami’ah IAIN Padangsidimpuan”**

Dalam menyusun skripsi ini banyak hambatan dan kendala yang dihadapi penulis karena kurangnya ilmu pengetahuan dan literatur yang ada pada penulis, akan tetapi berkat kerja keras dan bantuan semua pihak akhirnya skripsi ini dapat diselesaikan. Untuk itu penulis mengucapkan terimakasih yang sebesar-besarnya kepada:

1. Bapak Sahadir Nasution, M. Pd. sebagai pembimbing I dan Bapak Muhlison, M.Ag yang telah membimbing dan mengarahkan penulis dalam penulisan dan penyusunan skripsi ini, mudah-mudahan bapak bertambah ilmunya dan panjang umur.

2. Bapak Prof. Dr. Ibrahim Siregar, MCL. Selaku Rektor IAIN Padangsidempuan , wakil Rektor bidang Akademik dan pengembangan, lembaga wakil Rektor Bidang kemahasiswaan, dan kerjasama.
3. Bapak Mariam Drs. H. Agus Salim Daulay, M. Ag, sebagai penasehat akademik yang telah memberikan bimbingan dan saran yang bermanfaat bagi penulis.
4. Ibu Dr. Lelya Hilda, M. Si, Dekan Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan IAIN Padangsidempuan dan Bapak Drs. H. Abdul Sattar Daulay, M. Ag. Ketua Jurusan Pendidikan Agama Islam IAIN Padangsidempuan.
5. Kepada seluruh Bapak/Ibuk Dosen yang telah memberikan ilmu pengetahuan mulai dari semester I sampai semester VIII sehingga penulis bisa menyusun skripsi ini, mudah-mudahan ilmu yang diberikan semakin bertambah dan mendapat keberkahan.
6. Bapak kepala perpustakaan serta pegawai perpustakaan yang telah memberikan kesempatan dan fasilitas bagi penulis untuk memperoleh buku-buku dalam menyelesaikan skripsi ini.
7. Bapak pimpinan Ma'had AL-Jami'ah IAIN Padangsidempuan, Ustadz dan Ustdzah bagi an administrasi serta civitas Ma'had Al-Jami'ah IAIN Padangsidempuan telah membantu penulis mengumpulkan data yang dibutuhkan penulisan skripsi ini.
8. Teristimewa kepada keluarga tercinta (Ayahanda Harun Batubara dan Ibunda Nursaifah serta saudara Sari Bayni, Lukman Hakim, Muhammad Arsyad, Muhammad Subhan, Nurhidayati, Bintang Sahro, Muhammad Rahmat

Hidayatullah, Ahmad Sibawehi yang paling berjasa dalam hidup penulis yang telah banyak berkorban serta memberikan dukungan moril dan materil demi kesuksesan penulis dalam menyelesaikan studi mulai dari tingkat dasar sampai kuliah di IAIN Padangsidimpuan, Do'a dan usahanya yang tidak mengenal lelah memberikan dukungan dan harapan dalam menyelesaikan skripsi ini semoga Allah nantinya dapat membalas perjuangan mereka dengan surga FirdausNya.

9. Rekan-rekan mahasiswa yang selalu memberikan bantuan dan sebagai teman diskusi di IAIN Padangsidimpuan, terimakasih juga kepada rekan-rekan seperjuangan di stambuk 10 khususnya PAI-2 yang tak pernah lelah mengingatkan dan menyemangati penulis selama menyelesaikan skripsi ini.

Penulis menyadari sepenuhnya bahwa skripsi ini masih memiliki banyak kelemahan dan kekurangan yang diakibatkan keterbatasan penulis dalam berbagai hal. Untuk itu penulis mengharapkan kritik dan saran dari para pembaca yang budiman untuk kesempurnaan skripsi ini. Semoga tulisan ini bermanfaat bagi kita dan mendapat ridho dari-Nya.

Padangsidimpuan, 6 Juni 2018  
Penulis

**BINTANG SAHRO**  
**NIM: 12 310 0050**

## ABSTRAK

**Nama : Bintang Sahro**  
**Nim : 12 310 0050**  
**Judul : Persepsi Mahasiswa Terhadap Pembinaan Keagamaan di Ma'had Al-Jami'ah IAIN Padangsidimpuan**

Penelitian ini dilatarbelakangi oleh terdapatnya mahasiswa yang belum mendapatkan pengaruh dari pembinaan keagamaan tersebut. Permasalahan dalam penelitian ini adalah bagaimana bentuk kegiatan pembinaan keagamaan mahasiswa di Ma'had Al-Jami'ah, bagaimana persepsi mahasiswa terhadap pembinaan keagamaan di Ma'had Al-Jami'ah IAIN Padangsidimpuan. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui bentuk kegiatan pembinaan keagamaan mahasiswa di Ma'had Al-Jami'ah, dan untuk mengetahui persepsi mahasiswa terhadap pembinaan keagamaan di Ma'had Al-Jami'ah IAIN Padangsidimpuan.

Pembahasan penelitian ini berkaitan dengan bidang ilmu pembinaan keagamaan sehubungan dengan itu pendekatan yang dilakukan adalah teori-teori yang berkaitan dengan bagian-bagian tertentu dari keilmuan tersebut.

Jenis penelitian ini adalah penelitian lapangan yaitu penelitian yang dilakukan dengan pendekatan yang berorientasi pada fenomena-fenomena yang diamati dan diolah dengan menggunakan logika ilmiah. Sedangkan metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode deskriptif yang menggambarkan keadaan yang sebenarnya di lapangan secara murni apa adanya.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa bentuk kegiatan pembinaan keagamaan mahasiswa di Ma'had al-Jami'ah IAIN Padangsidimpuan adalah mahkfuzdot, ibadah dan mempelajari al-Qur'an, pembinaan akhlak dan kepribadian. Kemudian persepsi Mahasiswa terhadap pembinaan keagamaan di Ma'had al-Jami'ah IAIN Padangsidimpuan adalah sudah bagus tapi masih perlu ditingkatkan kembali pengawasan dan fasilitas. Sedangkan kendala yang dihadapi mahasiswa alumni Ma'had al-Jami'ah adalah kurangnya pemahaman mahasiswa tentang agama, fasilitas yang kurang memadai.

**Kata kunci: Persepsi, Pembinaan Keagamaan**

## DAFTAR ISI

<b>HALAMAN JUDUL</b>	
<b>HALAMAN PERSETUJUAN</b>	
<b>HALAMAN PENGESAHAN</b>	
<b>SURAT PERNYATAAN MENYUSUN SKRIPSI SENDIRI</b>	
<b>PERNYATAAN PERSETUJUAN PUBLIKASI</b>	
<b>ABSTRAK .....</b>	<b>i</b>
<b>KATA PENGANTAR.....</b>	<b>ii</b>
<b>DAFTAR ISI.....</b>	<b>v</b>
<b>BAB I. PENDAHULUAN.....</b>	
<b>A. Latar Belakang Masalah .....</b>	<b>1</b>
<b>B. Rumusan Masalah .....</b>	<b>7</b>
<b>C. Tujuan Penelitian .....</b>	<b>8</b>
<b>D. Manfaat Penelitian .....</b>	<b>8</b>
<b>E. Batasan Istilah .....</b>	<b>9</b>
<b>F. Sistematika Pembahasan .....</b>	<b>11</b>
<b>BAB II. KAJIAN PUSTAKA</b>	
<b>A. Landasan Teori.....</b>	<b>13</b>
<b>1. Persepsi .....</b>	<b>13</b>
<b>a. Pengertian Persepsi.....</b>	<b>13</b>
<b>b. Teori-teori Persepsi.....</b>	<b>16</b>
<b>c. Indikator Persepsi.....</b>	<b>17</b>
<b>d. Faktor-faktor Yang Mempengaruhi Persepsi .....</b>	<b>18</b>
<b>e. Persepsi Dalam Pandangan Al-qur'an .....</b>	<b>28</b>
<b>2. Pembinaan Keagamaan Ma'had Al-jami'ah .....</b>	<b>33</b>
<b>a. Pengertian Ma'had al-Jami'ah.....</b>	<b>33</b>
<b>b. Pengertian Pembinaan Keagamaan .....</b>	<b>33</b>
<b>c. Bentuk-bentuk Pembinaan Keagamaan yang Bagus Menurut Pakar Psikologi .....</b>	<b>38</b>
<b>d. Dasar dan Tujuan Pembinaan Keagamaan .....</b>	<b>45</b>
<b>B. Kajian Terdahulu .....</b>	<b>42</b>
<b>BAB III. METODOLOGI PENELITIAN</b>	
<b>A. Waktu dan Tempat Penelitian .....</b>	<b>49</b>
<b>B. Jenis Penelitian .....</b>	<b>49</b>
<b>C. Sumber Data .....</b>	<b>50</b>
<b>D. Instrumen Pengumpulan Data .....</b>	<b>51</b>
<b>E. Teknik Pengolahan dan Analisis data .....</b>	<b>52</b>
<b>F. Teknik Pengecekan dan Keabsahan Data .....</b>	<b>53</b>

<b>BAB IV. HASIL PENELITIAN</b>	
<b>A. Temuan Umum</b> .....	<b>49</b>
1. Sejarah Berdirinya Asrama Ma' had al-jami'ah Institut Agama Islam Negeri Padangsidimpuan .....	<b>49</b>
2. Visi, misi dan Tujuan.....	<b>50</b>
3. Kegiatan Ma'had Al-jami'ah.....	<b>51</b>
4. Masa Pembinaan Mahasantri/ah .....	<b>52</b>
5. Sarana dan Prasarana Pendidikan .....	<b>55</b>
6. Beberapa Peraturan Ma'had Al-Jamiah.....	<b>56</b>
<b>B. Temuan Khusus dan Pembahasan</b> .....	<b>57</b>
1. Bentuk Kegiatan Pembinaan Keagamaan Mahasiswa di Ma'had Al-Jami'ah IAIN Padangsidimpuan.....	<b>57</b>
2. Persepsi Mahasiwa terhadap Pembinaan Keagamaan di Ma'had al-Jami'ah IAIN Padangisimpuan.....	<b>61</b>
<b>BAB V. PENUTUP</b>	
<b>A. Kesimpulan</b> .....	<b>67</b>
<b>B. Saran-saran</b> .....	<b>68</b>
<b>DAFTAR PUSTAKA</b>	
<b>LAMPIRAN – LAMPIRAN</b>	
<b>DAFTAR RIWAYAT HIDUP</b>	

# BAB I

## PENDAHULUAN

### A. Latar Belakang Masalah

Memasuki era globalisasi yang ditandai dengan kemajuan ilmu pengetahuan dan teknologi yang terus berkembang sehingga menuntut perubahan dalam berbagai bidang, baik politik, ekonomi, budaya maupun pendidikan. Inilah tantangan mutakhir manusia abad ini yang perlu diberi jawaban oleh lembaga kependidikan kita, terutama lembaga kependidikan Islam dimana norma-norma agama senantiasa dijadikan sumber pegangan.<sup>1</sup> Dalam pendidikan perubahan tersebut menuntut berbagai tugas yang harus dikerjakan secara ekstra oleh para tenaga kependidikan sesuai dengan peran dan fungsinya masing-masing, mulai dari tingkat atas sampai ketingkat yang rendah.

Demikian pula dampak perubahan yang terjadi dimasyarakat secara otomatis akan terefleksi dalam kehidupan sekolah, karena sekolah merupakan bagian yang tidak terpisahkan dari masyarakat. Hal yang perlu diingat adalah bahwa semua persoalan dan perubahan yang terjadi dimasyarakat itu berada di “*depan pintu*” sekolah, karena sekolah berada di titik sentral suatu masyarakat. Kemajuan yang berlangsung saat ini dan mungkin disaat yang akan datang berlangsung cepat, beragam, dinamis dan sukar diramalkan. Agar bisa mengikuti,

---

<sup>1</sup> M. Arifin, *Filsafat Pendidikan Islam*, (Jakarta: Bumi Aksara, 1996), hlm. 43.

mensucikan diri dan berkiprah dengan kemajuan-kemajuan yang sangat cepat tersebut kuncinya adalah pelajaran.

Nilai-nilai konsep pembinaan, khususnya dalam hal pembinaan keagamaan terhadap perilaku generasi muda dalam kehidupan sehari-hari sebab tujuan utama dari pembinaan ini adalah memberikan dan menimbulkan kesadaran diri akan nilai-nilai agama secara umum dalam kehidupan sehari-harinya.<sup>2</sup>

Pembentukan moralitas Islam pada setiap generasi muda. Islam, harus ditempatkan pada nomor urut teratas dan menjadi skala prioritas suatu pembinaan. Hal ini disandarkan pada suatu asumsi bahwa ditangan pemuda adalah tanggung jawab perwujudan realitas Islam. yang dimaksud realitas islam adalah kegiatan-kegiatan yang mesti dan harus dilakukan generasi secara konstruktif dan berkesinambungan. Dalam membangun jati diri dan perilaku yang baik karena perilaku dibina dan di kembangkan lembag-lembaga pendidikan dan pengajaran yang ada salah satunya adalah perguruan tinggi di tengah-tengah masyarakat kita adalah perwujudan dan kehendak dan cita-cita kemerdekaan suatu bangsa.

Perguruan tinggi diharapkan menjadi sentral pembinaan keagamaan para cendekiawan yang memiliki pengetahuan yang luas, sehingga para lulusan menjadi tempat untuk mencari jawaban bagi pemecahan masalah-masalah yang terkait dengan perkembangan masyarakat. Pembinaan keagamaan sangat penting bagi kita semua.tidak terkecuali bagi kalangan terpelajar salah satunya mahasiswa

---

<sup>2</sup> Haidar Putra Daulay. *Sejarah Prtumbuhan Dan Pembaharuan Pendidikan Islam di Indonesia*(Jakarta Kencana 2014 ), hlm. 152



pembinaan keagamaan diberikan secara simple atau sederhana tetapi logis sesuai dengan alam pikiran mereka yang kritis itu.

Sama halnya keadaan mahasiswa di Ma'had Al-jami'ah IAIN Padangsidimpuan yang berada ditengah-tengah masyarakat dan menjadi tumpuan masyarakat sekitarnya dalam menghadapi berbagai penomena perubahan yang terjadi. Keberadaan mahasiswa di lokasi tersebut justru menghidupkan tugas dan fungsi mahasiswa IAIN itu sendiri, mengingat mahasiswa salah satu Insan masyarakat yang seharusnya memiliki tanggung jawab. Tanggung jawab tersebut baik terhadap dirinya sendiri ataupun masyarakat banyak.<sup>3</sup>

Berdasarkan studi pendahuluan yang dilakukan oleh si peneliti terhadap pembinaan keagamaan mahasiswa yang bertempat tinggal di Ma'had Al-jami'ah IAIN Padangsidimpuan. Dilihat dari segi pengajian, pengalaman shalat berjamaah, kegiatan hari-hari besar Islam dan gotong royong peneliti melihat bagus.

Mahasiswa juga dapat dikatakan sebuah komunitas yang sangat unik yang berada ditengah-tengah masyarakat dengan kesempatan dan kelebihan yang dimilikinya. Berdasarkan kelebihan dan kesempatan yang dimilikinya, maka tidak pantaslah seorang mahasiswa mementingkan kepentingan pribadi (apatis) tanpa memberikan sumbangan terhadap bangsa dan negaranya.

Keberadaan mahasiswa seharusnya memberikan pembinaan kepada masyarakat terhadap nilai-nilai agama sehingga masyarakat memiliki perilaku yang terpuji. Dengan pembinaan agama ini menjadi prinsip dasar untuk

---

<sup>3</sup> *Ibid*, hlm. 45

menegakkan kewajiban dalam usaha mencapai tujuan yang baik, dengan budi pekerti, berjiwa lapang, penuh optimis dan sanggup menahan segala godaan dan menahan diri dari segala cobaan. Sebab orang yang berperangai baik, perangai yang luhur, yang mulia dia disinari oleh akidahnya yang benar sehingga apa yang dilakukannya, tetap dalam garis yang lurus yang ditentukan oleh Allah dan Rosul-Nya, sebagai amal perbuatannya diarahkan kepada intuisi Ilahi yang sejalan dengan perasaan manusia.

Di ma'had Al-jami'ah IAIN Padangsidimpuan yang terletak di lingkungan kampus adalah salah satu unit pembinaan keagamaan bagi mahasiswa baru, ma'had Al-jami'ah didirikan pada tahun 2015/2016 dan untuk membina mahasiswa didalamnya ma'had Al-jami'ah ini dipimpin oleh mudir muhlison dan juga dibantu oleh pengelolanya dan stap-stap yang ada beberapa macam jenis pembinaan keagamaan di ma'had Al-jami'ah yang telah dilaksanakan dan dilakukan oleh mahasiswa. Dalam setiap kegiatan keagamaan di ma'had Al-jami'ah sangat diharapkan para mahasiswa untuk mengikuti kegiatan tersebut, karena ditangannyalah tonggak keberhasilan suatu cita-cita. Mahasiswapun harus dapat mengisinya dengan nilai-nilai agama sehingga kemerosotan agama tidak akan melanda dikalangan mereka. Mahasiswa yang beriman kepada Allah SWT akan diberikannya tambahan petunjuk sebagai hidayah agar mereka berjalan dijalan Allah dalam bekal keimanan yang kuat maka mahasiswa tidak akan lepas dari tugasnya sebagai pewaris generasi tua yang merupakan sumber kekuatan dan kemajuan aman. Berbagai kegiatan pembinaan keagamaan yang mahasiswa

lakukan itu bertujuan mengisi mental para mahasiswa dengan hal-hal yang bersifat kerohanian agama islam sehingga dapat menciptakan sumber daya manusia yang islam dalam artian.mempunyai akhlak dan keperibadian yang baik dan terpuji.

Pembinaan keagamaan yang dilaksanakan juga bertujuan supaya mahasiswa sejak dini sudah dibekali ahklakul karimah dan mempunyai pondasi agama yang kuat yang menempuh kehidupan yang nantinya setelah menyelesaikan kuliahnya selain itu kegiatan pembinaan keagamaan diadakan sebagai penunjang program akademik IAIN Paangsidimpuan untuk mengembangkan ilmu keagamaan, mengantarkan mahasiswa memiliki kemantapan akidah dan kedalaman spiritual, keluhuran akhlak keluasan ilmu dan kematangan professional.

Mudir serta pengajar lainnya mengharapkan mahasiswa mengamalkan apa yang diajarkan sewaktu berada di ma,had al,jami,ah IAIN Padangsidimpuan, dalam kehidupan sehari-hari. telah dilaksanakan berbagai pembinaan keagamaan dengan berbagai macam bentuk, tetapi belum diketahui bagaimana presepsi mahasiswa yang ada didalamnya terdapat pembinaan yang telah dilakukan dan dilaksanakan oleh Mudir dan pengasuh lainnya dengan adanya pembinaan keagamaan tersebut diharapkan dapat meningkatkan pengalaman agama Islam dan dapat menumbuhkan keperibadian muslim. Oleh karena itu perlu diadakan penelitian untuk mengetahui bagaimana persepsi mahasiswa terhadap pembinaan keagamaan di ma'had Al-jami'ah IAIN Padangsidimpuan apakah menurut mahasiswa angkatan 2015 yang sudah mengalami pembinaan keagamaan selama

satu tahun, apakah menurut mahasiswa, bagus atau kurang bagus atau malah tidak bagus.

Seorang mahasiswa mempunyai peranan pemimpin yang sangat berpengaruh dilingkungan yang menjadi tanggung jawabnya.<sup>4</sup> Dalam hal ini sejauh manakah peran mahasiswa mampu menampilkan kepemimpinan yang baik sehingga berpengaruh langsung terhadap masyarakat. Dengan tipe, model atau gaya kepemimpinan yang dimiliki oleh mahasiswa IAIN Padangsidempuan disini secara tidak langsung akan menentukan keberhasilan mahasiswa. Sementara itu, pengamalan mahasiswa yang sudah keluar dari Asrama Ma'had Al'jami'ah IAIN Padangsidempuan terhadap pembinaan keagamaan, sebagian mereka mengamalkan apa yang diajarkan tentang keagamaan sewaktu di asrama, tapi sebagian mahasiswa tidak berpengaruh terhadap apa yang diajarkan sewaktu di asrama, mereka biasa-biasa saja seperti anak kos lainnya.

Menurut alumni alumni Ma'had Al-Jami'ah IAIN Padangsidempuan yang belum sepenuhnya mengamalkan atau meneruskan kebiasaan-kebiasaan yang telah dilaksanakan atau dibina selama di alumni Ma'had Al-Jami'ah IAIN Padangsidempuan seperti sewaktu di asrama tersebut mereka sudah dibiasakan dengan shalat berjama'ah, shalat sunnah, dan puasa sunnah. Setelah mereka kembali ke kehidupan sehari-hari seperti anak kos mereka tidak mengaplikasikan

---

<sup>4</sup> M. Nagalim Purwanto, *Administrasi Dan Supervisi Pendidikan*, (Bandung: Remaja Rosdakarya, 1998), hlm. 73 .

hal tersebut. Mereka cenderung kembali shalat sendiri dan sudah jarang melakukan shalat sunnah.

Menurut sebagian mahasiswa alumni Ma'had Al-Jami'ah IAIN Padangsidempuan pembinaan atau program keagamaan belum memadai, menurut menurut tammatan SMA, lebih mengutamakan bahasa arab dan bahasa inggris, padahal belum sepenuhnya mereka mengetahui tentang agama. Mereka beralasan bahwa sedikit sekali belajar agama di waktu SMA, lain halnya dengan anak pesanteren yang sudah lebih paham dengan keagamaan, inilah yang membuat atau mendorong untuk lebih giat dalam belajar keagamaan di Ma'had Al-Jami'ah IAIN Padangsidempuan.

Selain itu untuk menunjang keberhasilan dalam perubahan-perubahan yang dilakukan dan diharapkan, perlu dipersiapkan mahasiswa yang teladan, yang mau dan mampu melakukan perencanaan, serta evaluasi terhadap berbagai kebijakan dan perubahan.

Bertitik tolak dari permasalahan diatas penulis sangat tertarik untuk membahas dan menelitinya dengan mengajukan sebuah judul “Persepsi Mahasiswa Terhadap Pembinaan Keagamaan Di Ma'had Al-Jami'ah Iain Padangsidempuan”.

## **B. Rumusan Masalah**

Berdasarkan latar belakang masalah yang ditemukan diatas maka yang menjadi rumusan masalah dalam penelitian ini adalah:

1. Apa bentuk kegiatan Keagamaan Mahasiswa di Ma'had Al-jami'ah IAIN padangsidempuan?
2. Bagaimana persepsi mahasiswa terhadap pembinaan keagamaan di ma'had Al-jami'ah IAIN Padangsidempuan?

### **C. Tujuan Penelitian**

1. Untuk mengetahui bentuk kegiatan Keagamaan Mahasiswa di Ma'had Al-jami'ah IAIN padangsidempuan
2. Untuk mengetahui persepsi mahasiswa terhadap pembinaan keagamaan di ma'had Al-jami'ah IAIN Padangsidempuan?

### **D. Manfaat Penelitian**

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat antara lain sebagai berikut:

1. Sebagai penambahan khasanah literatur dibidang pendidikan khususnya pada IAIN Padangsidempuan.
2. Bagi rekan-rekan mahasiswa, menjadi bahan informasi dalam melaksanakan penelitian serupa agar dapat diperoleh data yang lebih lengkap dan akurat guna mencari pemecahan yang lebih komprehensif.
3. Untuk menambah pengetahuan penulis, baik secara teoritis maupun praktis dalam masalah pembinaan keagamaan.

4. Sebagai bahan masukan bagi pihak pengelola asrama Ma'had Al-jami'ah IAIN Padangsidempuan.
5. Sebagai bahan perbandingan untuk peneliti selanjutnya bagi mahasiswa fakultas tarbiyah IAIN Padangsidempuan dalam melaksanakan penelitian tentang pembinaan keagamaan yang sesuai bagi kita terutama mahasiswa.

### **E. Batasan Istilah**

Untuk menghindari terjadinya kesalahpahaman dalam memahami istilah yang digunakan dalam penelitian ini, penulis membuat batasan istilah sebagai berikut:

#### **1. Persepsi**

Persepsi adalah “tanggapan (penerimaan langsung) dari suatu serapan atau proses seseorang mengetahui melalui panca inderanya. Atau pengalaman yang pernah dilakukan<sup>5</sup> Persepsi yang dimaksudkan dalam pembahasan ini adalah tanggapan mahasiswa IAIN angkatan 2015 terhadap pembinaan keagamaan mahasiswa di Ma'had Al-jami'ah IAIN Padangsidempuan dilihat dari segi pengajian, pengamalan solat berjamaah, membaca al-Qur'an sesudah shalat magrib, puasa sunnah dan kegiatan tabliq.

#### **2. Mahasiswa**

Mahasiswa adalah orang yang memiliki pendidikan lebih tinggi dibandingkan yang lain sehingga masyarakat menganggapnya orang yang

---

<sup>5</sup> Tim Penyusunan Kamus Pusat pembinaan dan Pengembangan, Bahasa *Kamus Besar Bahasa Indonesia* (Jakarta : Departemen Pendidikan dan Kebudayaan, 1998), hlm. 864.

mampu menyampaikan aspirasi suara hatinya.<sup>6</sup> Mahasiswa yang dimaksudkan dalam pembahasan ini dibatasi kepada mahasiswa IAIN Padangsidimpuan angkatan 2015 yang pernah diwajibkan berasrama.

### 3. Pembinaan Keagamaan

Pembinaan keagamaan adalah usaha yang diarahkan bagi terbentuknya kebulatan gerak-gerik yang dinamis sesuai dengan nilai-nilai ajaran Islam. Dalam arti yang luas pembinaan keagamaan adalah bagian dari dakwah yakni usaha merealisasikan ajaran islam dalam semua kehidupan manusia.<sup>7</sup> Pembinaan keagamaan yang dimaksud peneliti adalah kegiatan keagamaan mahasiswa angkatan 2015 yang pernah dibina selama satu tahun kurang lebih di Ma'had Al-Jami'ah IAIN Padangsidimpuan yang berkaitan dengan pelaksanaan shalat berjamaah, membaca Al-qur'an setelah shalat maghrib, shalat sunat dan kegiatan tabligh.

4. Ma'had adalah kata yang artinya perkumpulan, tempat pendidikan. Ma'had, perkumpulan atau tempat pendidikan yang di maksud peneliti disini ialah perkumpulan atau tempat pendidikan mahasiswa yang tinggal di asrama Ma'had al- Jamiah Institut Agama Islam Negeri Padangsidimpuan, yaitu tempat tinggal mahasiswa yang melanjutkan perkuliahan di Institut Agama Islam Negeri Padangsidimpuan.

---

<sup>6</sup> *Ibid*, hlm. 721.

<sup>7</sup>Tim Penyusun Pusat Pembinaan dan Pengembangan Bahasa Depdikbut RI. *Kamus Besar Bahasa Indonesia*,(Jakarta: Balai Pustaka, 2007), hlm. 845



5. Institut Agama Islam Negeri Padangsidimpuan adalah nama lembaga pendidikan kampus perkuliahan mahasiswa yang terletak di kota Padangsidimpuan.

#### **F. Sistematika Pembahasan**

Untuk memudahkan pemahaman dan pembahasan proposal ini dibuat sistematika pembahasan sebagai berikut :

Bab I adalah pendahuluan yang terdiri dari latar belakang masalah, rumusan masalah, batasan istilah, tujuan dan kegunaan penelitian serta sistematika pembahasan.

Bab II adalah kajian pustaka yang terdiri dari pengertian persepsi, factor-faktor yang menentukan persepsi, pengertian dan tugas keberadaan mahasiswa, dan persepsi dalam pandangan al-quran, pengertian ma'had al-jami'ah, dan konsep pembinaan keagamaan.

Bab III adalah metodologi penelitian yang terdiri dari tempat dan waktu penelitian, jenis penelitian, subyek penelitian, sumber data, dan instrumen pengumpulan data, teknik analisis data, dan teknik pengecekan dan keabsahan data.

Bab IV adalah hasil penelitian yang menjelaskan penemuan-penemuan yang telah ditemukan dalam penelitian ini yang terdiri dari temuan umum dan temuan khusus. Adapun isi temuan umum adalah profil Ma'had Al-Jamiah sedangkan khusus merupakan pembahasan permasalahan yang telah diajukan dalam penelitian ini.

Bab V adalah penutup yang terdiri dari kesimpulan hasil penelitian dan saran-saran yang diajukan oleh peneliti.

## BAB II

### KAJIAN PUSTAKA

#### A. Landasan Teori

##### 1. Persepsi

###### a. Pengertian Persepsi

Dalam kehidupan sehari-hari kita sering mendengar kata persepsi. Dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia dijelaskan bahwa, persepsi adalah “tanggapan (penerimaan langsung) dari suatu serapan atau proses seseorang mengetahui melalui panca inderanya”.<sup>1</sup> Dengan demikian persepsi berarti tanggapan seseorang terhadap sesuatu yang diserap atau diketahui melalui panca inderanya.

Persepsi merupakan suatu proses yang didahului oleh penginderaan, yaitu suatu stimulasi yang diterima oleh individu melalui alat reseptor yaitu indera. Alat indera merupakan penghubung antara individu dengan dunia luarnya. Persepsi merupakan stimulasi yang diindera oleh individu, diorganisasikan kemudian diinterpretasikan sehingga individu menyadari dan mengerti tentang apa yang di indera.

Dengan kata lain *persepsi* adalah proses yang menyangkut masuknya pesan atau informasi kedalam otak manusia. Persepsi merupakan keadaan integrated dari individu terhadap stimulasi yang diterimanya. Apa

---

<sup>1</sup> Tim Penyusun Kamus Pusat Pembinaan dan Pengembangan Bahasa, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, (Jakarta: Departemen Pendidikan dan Kebudayaan, 1998), hlm. 864.

yang ada dalam diri individu, pikiran, perasaan, pengalaman-pengalaman individu akan ikut aktif berpengaruh dalam proses persepsi.

Sejalan dengan pengertian diatas menjelaskan bahwa Persepsi adalah pengalaman tentang objek, peristiwa atau hubungan-hubungan yang dipeoleh melalui pengumpulan informasi dan mentafsirkan pesan".<sup>2</sup> Dari pengertian tersebut dapat dipahami bahwa persepsi cenderung kepada pandangan seseorang terhadap sesuatu.

Selanjutnya persepsi adalah pengorganisasian, penginterpretasian terhadap stimulasi yang diterima organisasi atau individu sehingga merupakan sesuatu yang berarti dan merupakan aktivitas yang integrated dalam diri individu sehingga seluruh yang ada dalam individu ikut aktif.<sup>3</sup> Dengan demikian persepsi tidak terlepas dari proses penginderaan dan hal tersebut merupakan proses yang mendahului terjadinya persepsi.<sup>4</sup>

Berdasarkan uraian di atas dapat dipahami bahwa persepsi adalah pandangan seseorang terhadap sesuatu yang didasarkan kepada pengalaman dan informasi yang diperoleh tentang sesuatu tersebut.

Menurut Gregore, persepsi yang dimiliki setiap pikiran/ pribadi ada dua macam, yaitu:

- 1) Persepsi Konkret ( The Senses )/ Nyata

---

<sup>2</sup> Bimo Walgito, *Psikologi Sosial Suatu Pengantar*, (Jakarta: Andi Ofset, 2004), hlm. 15

<sup>3</sup> Rafy Sapuri, *Psikologi Islam; Tuntutan Jiwa Manusia Modren*, (Jakarta: Rajawali Press, 2009), hlm.294.

<sup>4</sup> Jalaluddin Rahmat, *Psikologi Komunikasi*, (Bandung: Remaja Rosda Karya, 1936), hlm.64.

Kata “ konkret ” dalam bahasa Arab karya Ba’ al Baki antar lain adalah “ mutamasikun wa’ ainiyunn” Dengan arti, ‘sesuatu yang dapat disentuh, jelas terlihat oleh indera penglihatan’’. persepsi konkret, membuat anak lebih cepat menangkap informasi yang nyata dan jelas, secara langsung melalui kelima inderanya, yaitu penglihatan, penciuman, peraba, perasa, dan pendengaran. Anak tidak mencari arti yang tersembunyi atau mencoba menghubungkan gagasan atau konsep. Kunci ungkapannya: “ Sesuatu adalah seperti apa adanya.”

## 2) Persepsi Abstrak ( Reason dan Institution ) / Kasat Mata

Kata “ abstrak” dalam bahasa Arab karya Baklabaki antara lain adalah: *fikratun tajridiyyatun wata’birun tajridiyyun wa dzuhulun wa lawhatun fanniyatun tajridatun*, yang berarti, ingatan nalar(pikiran), ibarat, lupa, masuk akal(sesuai dengan pikiran) menurut pendapat yang lain sesuatu yang memiliki makna lain dari wujud *zhahir-nya*’.

Persepsi abstrak, memungkinkan anak lebih cepat dalam menangkap sesuatu yang abstrak/kasat mata, dan mengerti atau percaya pada apa yang tidak bisa dilihat sesungguhnya. Sewaktu anak menggunakan persepsi abstrak ini. Mereka mereka menggunakan kemampuan intuisi, intelektual, dan imajinasinya. Kunci ungkapannya: sesuatu tidaklah selalu seperti apa yang terlihat.

Meskipun setiap anak menggunakan persepsi konkret dan persepsi abstrak setiap harinya, ada kecenderungan seseorang merasa lebih mampu dalam menggunakan yang satu dibandingkan yang lainnya.

#### **b. Teori-Teori Persepsi**

Teori adalah serangkaian hipotesa atau proposisi yang saling berhubungan tentang suatu gejala (fenomena) atau jumlah gejala.<sup>5</sup>

Terdapat 4 teori persepsi, yaitu:<sup>6</sup>

- 1) Teori Heider, adalah teori yang dikemukakan oleh Heider. Secara konseptual teori ini memang kaya dan merangsang sumbangan-sumbangan teori dari psikolog-psikolog sosial lain. Selain itu, teori ini juga merangsang banyak penelitian. Teori Heider tentang hubungan antar pribadi yang dapat diterapkan secara umum ini, menunjukkan kekayaan dan keluasan pikirannya.
- 2) Teori Jones dan Davis, adalah teori yang dikemukakan oleh Jones dan Davis, teori ini terbatas pada atribusi terhadap orang. Teori ini bertanggung jawab pada sebagian dari berkembangnya sekumpulan penelitian tentang atribusi pribadi(personal). Teori ini juga menjelaskan tentang kondisi –kondisi yang harus ada untuk dapat terjadi prediksi.
- 3) Teori Kelley, adalah teori yang dikemukakan oleh Kelley. Teori ini terbatas pada atribusi terhadap lingkungan luar. Teori ini masih relatif baru 24 dan belum mampu merangsang penelitian karena para psikolog sosial lebih tertarik pada persepsi, atribusi dan keputusan /penilaian pribadi dari pada atribusi lingkungan. Walaupun demikian, konsep-konsep dari Kelley cukup teruji dan cukup bermakna dalam bidang psikologi sosial.
- 4) Teori Festinger, adalah teori yang dikemukakan oleh Festinger. Teori ini hanya sedikit menyinggung proses atribusi dan persepsi sosial. Secara khusus, teori ini membicarakan proses yang digunakan oleh seorang individu untuk menilai kemampuan pendapatnya sendiri dan kekuatan dari kemampuan-kemampuannya sendiri dalam hubungan dengan pendapat-pendapat dan kemampuan-kemampuan orang lain yang ada dalam suatu lingkungan sosial. Persepsi tentang atribusi orang lain hanya merupakan faktor sekunder. Yang penting adalah dampak dari

---

<sup>5</sup>Sarlito Wirawan Sarwono, *Teori-Teori Psikologi Sosial* (Jakarta: Rajawali, 1995), hlm. 4

<sup>6</sup>*Ibid.*, hlm. 237-238

perbandingan sosial terhadap perubahan-perubahan dari pendapat pada individu itu sendiri.

Bedasarkan teori-teori tersebut, teori yang cocok dalam penelitian ini adalah teori Jones dan Davis. Hal ini di karenakan setiap orang memiliki ilmu serta pengalaman yang berbeda-beda sehingga menimbulkan persepsi yang berbeda anatar induvidu satu dengan individu lain. Kondisi tersebut memang harus ada untuk terjadinya persepsi atau prediksi.

### **c. Indikator Persepsi**

Adapun indikator dari persepsi adalah sebagai berikut:

#### 1) Tanggapan (respon)

Yaitu gambaran tentang sesuatu yang ditinggal dalam ingatan setelah melakukan pengamatan atau setelah berfantasi. Tanggapan disebut pula kesan, bekas atau kenangan. Tanggapan kebanyakan berada dalam ruang bawah sadar atau pra sadar, dan tanggapan itu disadari kembali setelah dalam ruang kesadaran karena sesuatu sebab. Tanggapan yang berada pada ruang bawah sadar disebut *latent* (tersembunyi) sedang yang berada dalam ruang kesadaran disebut *actueel* (sungguh-sungguh).<sup>7</sup>

---

<sup>7</sup> Abu Ahmadi, *Psikologi Umum*, (Surabaya: Bina Ilmu, 1982), hlm. 43

## 2) Pendapat

Dalam bahasa harian disebut sebagai: dugaan, perkiraan, sangkaan, anggapan, pendapat subjektif “perasaan”.<sup>8</sup>

Adapun proses pembentukan pendapat adalah sebagai berikut:

- a) Menyadari adanya tanggapan/pengertian karena tidak mungkin kita membentuk pendapat tanpa menggunakan pengertian/tanggapan.
- b) Menguraikan tanggapan/pengertian.
- c) Menentukan hubungan logis antara bagian-bagian setelah sifat-sifat dianalisa, berbagai sifat dipisahkan tinggal dua pengertian saja kemudian satu sama lain dihubungkan.<sup>9</sup>

### d. Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Persepsi

Persepsi seseorang terhadap sesuatu dipengaruhi oleh factor yang berasal dari dalam dirinya (internal) dan faktor yang berasal dari luar dirinya (eksternal). Individu sebagai faktor internal dan stimulasi serta lingkungan sebagai faktor eksternal saling berintegrasi dalam diri individu sehingga melahirkan persepsi. Adapun faktor-faktor yang mempengaruhi persepsi adalah:

- 1) Ukuran dan penempatan dari obyek atau stimulus. Faktor ini menyatakan bahwa semakin besarnya hubungan suatu obyek, maka semakin mudah untuk dipahami. Bentuk ini akan mempengaruhi

---

<sup>8</sup> Kartini Kartono, *Psikologi Sosial untuk Manajemen, Perusahaan dan Industri*, (Jakarta: Rajawali, 1991), hlm. 304.

<sup>9</sup> Abu Ahmadi, *Op. Cit.*, hlm. 40.



persepsi individu dan dengan melihat bentuk ukuran suatu obyek individu akan mudah untuk perhatian pada gilirannya membentuk persepsi.

- 2) Warna dari obyek-obyek. Obyek-obyek yang mempunyai cahaya lebih banyak, akan lebih mudah dipahami (to be perceived) dibandingkan dengan yang sedikit.
- 3) Keunikan dan kontrasan stimulus. Stimulus luar yang penampilannya dengan latarbelakang dan sekelilingnya yang sama sekali di luar sangkaan individu yang lain akan banyak menarik perhatian.
- 4) Intensitas dan kekuatan dari stimulus. Stimulus dari luar akan memberi makna lebih bila sering diperhatikan dibandingkan dengan yang hanya sedikit dilihat. Kekuatan dari stimulasi merupakan daya suatu obyek yang bisa mempengaruhi persepsi. Motion atau gerakan. Individu akan banyak memberikan perhatian terhadap obyek yang memberikan gerakan dalam jangkauan pandangan dibandingkan obyek yang diam.

Sementara menurut Oskamp, S. Sebagaimana dikutip Bimo Walgito mengatakan bahwa faktor-faktor yang mempengaruhi persepsi adalah sebagai berikut:

- 1) Faktor stimulasi yang terdiri dari nilai, familiaritas, arti emosional, dan intensitas.
- 2) Faktor yang berhubungan dengan ciri-ciri khas kepribadian seseorang

- 3) Faktor pengaruh kelompok
- 4) Faktor perbedaan latar belakang kultural yang menyangkut antara lain: kekayaan bahasa, dan pembentukan konsep-konsep serta pengalaman khusus seseorang sebagai anggota kebudayaan tertentu.<sup>10</sup>

Intensitas stimuli. Kita akan memperhatikan stimuli yang lebih menonjol dari stimuli yang lain. Warna merah pada latar belakang putih, tubuh jangkauan di tengah-tengah orang pendek, suara keras di malam sepi. Iklan setengah halaman pada surat kabar, tawaran pedagang yang paling nyaring di pasar malam, sukar lolos dari perhatian kita.

Perulangan. Hal-hal yang disajikan berkali-kali bila disertai dengan sedikit variasi akan menarik perhatian. Perulangan juga mengandung unsur sugesti: mempengaruhi bahwa sadar kita.

Sejalan dengan penjelasan di atas, bahwa faktor-faktor yang menentukan persepsi adalah:

- 1) Perhatian

Perhatian adalah “proses mental ketika stimulasi atau rangkaian stimulasi menjadi menonjol dalam kesadaran pada saat stimulasi lainnya rendah. Perhatian terjadi bila kita mengkonsentrasikan diri pada salah satu alat indera kota dan mengesampingkan masukan-masukan melalui

---

<sup>10</sup> *Ibid*, hlm. 18.

alat indera yang lain”.<sup>11</sup> Perhatian seseorang dipengaruhi oleh faktor eksternal dan internal.

## 2) Faktor Eksternal Penarik Perhatian

Apa yang diperhatikan ditentukan oleh faktor-faktor situasional dan personal. Dalam hal ini stimuli diperhatikan karena mempunyai sifat-sifat yang menonjol. Antara lain “gerakan, intensitas, stimuli, kebaruan, dan perulangan”.<sup>12</sup>

Gerakan, seperti organisme lain manusia secara visual tertarik pada objek-objek yang bergerak. Kita senang melihat huruf-huruf dalam display yang bergerak menampilkan nama barang yang diiklankan. Pada tempat yang dipenuhi benda mati kita akan tertarik hanya kepada tikus kecil yang bergerak.

Faktor Eksternal yang mempengaruhi persepsi merupakan karakteristik dari lingkungan dan obyek-obyek yang terlibat di dalamnya. Elemen-elemen tersebut dapat mengubah sudut pandang seseorang merasakannya atau menerimanya.

## 3) Faktor Internal Penarik Perhatian

Adanya perbedaan perhatian terhadap sesuatu disebabkan faktor-faktor internal yang ada pada diri individu. Faktor-faktor internal yang

---

<sup>11</sup> *Ibid*, hlm. 52 .

<sup>12</sup> *Ibid*, hlm. 56.

mempengaruhi perhatian manusia adalah “faktor-faktor biologis dan faktor-faktor sosio psikologis”.<sup>13</sup>

Faktor internal yang mempengaruhi persepsi, yaitu faktor-faktor yang terdapat dalam diri individu, yang mencakup beberapa hal antara lain:

- a) Fisiologis. Informasi masuk melalui alat indera, selanjutnya informasi yang diperoleh ini akan mempengaruhi dan melengkapi usaha untuk memberikan arti terhadap lingkungan sekitarnya. Kapasitas indera untuk mempersepsi pada tiap orang berbeda-beda sehingga terhadap lingkungan juga dapat berbeda.
- b) Perhatian. Individu memerlukan sejumlah energi yang dikeluarkan untuk memperhatikan atau memfokuskan pada bentuk fisik dan fasilitas mental yang ada pada suatu obyek. Energi tiap orang berbeda-beda sehingga perhatian seseorang terhadap obyek juga berbeda dan hal ini akan mempengaruhi persepsi terhadap suatu obyek.
- c) Minat. Persepsi terhadap suatu obyek bervariasi tergantung pada seberapa banyak energi atau perceptual vigilance yang digerakkan untuk mempersepsi. Perceptual vigilance merupakan kecenderungan seseorang untuk memperhatikan tipe tertentu dari stimulus atau dapat dikatakan sebagai minat.

---

<sup>13</sup> *Ibid*, hlm. 54.

- d) Kebutuhan yang searah. Faktor ini dapat dilihat dari bagaimana kuatnya seseorang individu mencari obyek-obyek atau pesan yang dapat memberikan jawaban sesuai dengan dirinya.
- e) Pengalaman dan ingitan. Pengalaman dapat dikatakan tergantung pada ingatan dalam arti sejauh mana seseorang dapat mengingat kejadian-kejadian lampau untuk mengetahui suatu rangsangan dalam pengertian luas.
- f) Suasana hati. Keadaan emosi mempengaruhi perilaku seseorang, mood ini menunjukkan bagaimana perasaan seseorang pada waktu yang dapat mempengaruhi bagaimana seseorang dalam menerima, beraksi dan mengingat.

Faktor-faktor sosio psikologis adalah motif sosiogenis, sikap, kebiasaan dan kemauan akan mempengaruhi apa yang kita perhatikan. Jadi perhatian dipengaruhi oleh latar belakang kebudayaan, pengalaman, dan pendidikan yang dimiliki oleh individu atau masyarakat.<sup>14</sup>

#### 4) Faktor-faktor fungsional

##### a) Faktor-Faktor fungsional Persepsi

Faktor fungsional berasal dari kebutuhan pengalaman masa lalu dan hal-hal lain yang termasuk apa yang kita sebut sebagai faktor-faktor personal. Dalam hal ini yang menentukan persepsi

---

<sup>14</sup> Jalaluddin Rahmat, *Op.Cit.* hlm. 52-58.

bukan jenis atau bentuk stimuli tetapi karakteristik orang yang memberikan respon pada stimuli itu.

Sejalan dengan hal di atas, merumuskan dalil persepsi yang pertama, yaitu: “Persepsi bersifat secara fungsional”.<sup>15</sup> Menurut dalil ini objek-objek yang mendapat tekanan dalam persepsi kita biasanya objek-objek yang memenuhi tujuan individu yang melakukan persepsi. Bila orang lapar dan haus di restoran yang pertama akan melihat nasi dan yang kedua akan melihat limun atau Coca-cola. Hal ini menunjukkan kebutuhan biologis menyebabkan persepsi yang berbeda.

Faktor-faktor fungsional yang mempengaruhi persepsi lazim disebut sebagai rujukan. Kerangka rujukan mempengaruhi bagaimana orang memberi makna pada pesan yang diterimanya.

#### b) Faktor-Faktor Struktural Persepsi

Faktor-faktor struktural berasal semata-mata dari sifat stimuli fisik dan efek-efek yang ditimbulkannya pesan system saraf individu. Berkaitan dengan faktor-faktor struktural yang menentukan bagian-bagian medan yang terpisah (dari medan persepsi), dan karena itu dinamika khusus dalam interaksi ini menentukan distribusi fakta dan kualitas lokalnya. Maksudnya menurut Jalaluddin Rahmat, “Jika kita ingin memahami suatu

---

<sup>15</sup> *Ibid*, hlm. 56.

peristiwa, kita tidak dapat meneliti fakta-fakta yang terpisah. Kita harus memandangnya dalam hubungan keseluruhan. Untuk memahami seseorang kita harus melihatnya dalam konteks, dalam lingkungannya, dalam masalah yang dihadapinya”.<sup>16</sup>

Dari prinsip di atas, Kreec dan Crutehfield melahirkan dalil yang kedua yaitu: “Medan perceptual dan kognitif selalu diorganisasikan dan diberi arti”.<sup>17</sup> Dalam hal ini kita mengorganisasikan stimuli dengan melihat konteksnya. Walaupun stimuli yang kita terima itu tidak lengkap kita akan mengisinya dengan interpretasi yang konsisten dengan rangkaian stimuli yang kita persepsi.

Konteks menentukan dalam hubungan dengan konteks Kreec dan Crutehfield melahirkan dalil persepsi yang ketiga, yaitu: “Sifat-sifat perceptual dan kognitif dari struktur ditentukan pada umumnya oleh sifat-sifat struktur secara keseluruhan”.<sup>18</sup> Menurut dalil ini jika individu dianggap sebagai anggota kelompok, semua sifat individu yang berkaitan dengan sifat kelompok akan dipengaruhi oleh keanggotaan kelompoknya dengan efek yang berupa asimilasi dan kontras.

---

<sup>16</sup> *Ibid*, hlm. 60.

<sup>17</sup> *Ibid*, hlm. 68.

<sup>18</sup> *Ibid*, hlm. 72.

Karena selalu memandang stimuli dalam konteksnya, dalam strukturnya, maka ia pun akan mencoba mencari struktur pada rangkaian stimuli. Struktur ini diperoleh dengan jalan mengelompokkan berdasarkan kedekatan atau persamaan. Prinsip kedekatan menyatakan bahwa stimuli yang berdekatan satu sama lain akan dianggap satu kelompok.

Dari prinsip ini Kreech dan Crutehfield melahirkan dalil persepsi yang keempat, yaitu: “Objek atau peristiwa yang berdekatan dalam ruang dan waktu atau menyerupai satu sama lain cenderung ditanggapi sebagai bagian dari struktur yang sama.”<sup>19</sup>

Pada persepsi sosial pengelompokan tidak murni struktural, sebab apa yang dianggap sama atau berdekatan oleh seorang individu tidaklah dianggap sama atau berdekatan oleh individu yang lain. Di sini masuk jugalah peranan kerangka rujukan.

Selain dari faktor-faktor yang menentukan persepsi, ada juga beberapa faktor yang mempengaruhi persepsi, yaitu:

1) Latar belakang pengetahuan dan pendidikan

Orang yang berpendidikan tinggi mungkin akan mempersepsikan sebuah film komedi menyebalkan tapi orang yang tidak berpendidikan akan mempersepsikan film komedi tersebut lucu.

---

<sup>19</sup> *Ibid*, hlm. 60-61.



2) Sosial-Ekonomi

Harga makanan di restoran mewah akan dipersepsikan mahal oleh orang miskin, tetapi dipersepsikan cukup murah bagi orang kaya.

3) Pengalaman

Kegiatan naik gunung bagi orang yang sudah berpengalaman naik gunung dipersepsikan sebagai rekreasi, sedangkan bagi orang yang belum pernah naik gunung akan dipersepsikan sulit dan melelahkan.

4) Harapan

Seorang ibu yang mengharapkan anaknya menjadi juara dalam lomba menyanyi, akan mempersepsikan suara anaknya bagus. Tapi bagi para juri suara sang anak akan dipersepsikan biasa saja.

5) Usia

Seorang anak kecil yang akan mempersepsikan gundulan pasir yang agak tinggi sebagai gunung.

6) Jenis Kelamin

Seorang perempuan akan mempersepsikan olahraga tinju sebagai tontonan kekejaman sedangkan bagi laki-laki tinju dianggap sebagai hiburan.

7) Kepribadian

Orang yang cenderung melihat sesuatu secara negatif, maka dalam mempersepsikan segala sesuatu cenderung melihat dari sisi negatifnya.

8) Kecerdasan

Orang yang pandai akan mempersepsikan sebuah iklan secara kritis dan tidak langsung percaya. Tetapi orang yang kurang pandai mungkin akan langsung percaya pada iklan tersebut.

9) Kondisi orang yang menginterpretasikannya

Suatu makanan yang diprediksikan menimbulkan keinginan untuk makanan segera bagi orang yang lapar. Tetapi dapat dipersepsikan biasa saja bagi orang-orang yang masih kenyang atau bahkan memuakan bagi orang yang sakit.

10) Situasi dan sekelilingnya

Suatu lelucon akan dipersepsikan lucu dalam suasana pesta ulang tahun, tetapi akan dipersepsikan menyebalkan dalam suasana berkabung.<sup>20</sup>

---

<sup>20</sup> Abdul Syukur, *Ensiklopedia Umum Untuk Pelajar*, (Jakarta: Ikhtiar Baru Van Hoeve 2005), hlm. 71.

Berdasarkan uraian di atas, dapat dipahami bahwa persepsi tidak selalu menggambarkan keadaan yang sebenarnya, tetapi tergantung dari sisi mana melihat, dan sejauh mana informasi yang dimiliki dan pengalaman-pengalaman tertentu dari seseorang terhadap objek tertentu.

Adapun sudut pandang masyarakat revolusioner yang dikemukakan oleh Robinson mendasarkan pada tiga asumsi pokok.

*Pertama*, sebagai hasil sejumlah perubahan filosof, perluasan dibalik pendekatan ilmiah barat terhadap dunia alamiah dan sosial dan dari bangkitnya teknologi sampai pada tahap tertentu. *Kedua*, sebagai hasil, maka revolusi dalam abad dua puluh menjadi sama dengan modernisasi politik, ekonomi, sikap dan kemasyarakatan. Ketiga modernisasi memerlukan waktu untuk mentransformasikan masyarakat tradisional.

Sedangkan menurut Alex Inkeles dan David Smith masyarakat memerlukan perubahan dari cara berpikir dan perasaan, yaitu perubahan dalam keseluruhan sikap terhadap problem kehidupan, masyarakat dan alam semesta.

**e. Persepsi dalam pandangan Al-qur'an.**

Persepsi adalah fungsi psikis yang penting yang menjadi jendela pemahaman bagi peristiwa dan realitas kehidupan yang dihadapi manusia, manusia yang diberikan khalifahan, diberikan berbagai macam

keistimewaan yang salah satunya Adalah prose dan fungsi persepsi yang lebih rumit dan kompleks, dibandingkan dengan makhluk Allah lainnya.<sup>21</sup>

Dalam bahasa Al-quran beberapa proses dan pungsi persepsi

﴿١٢﴾ خَلَقْنَا الْإِنْسَانَ مِنْ سُلَالَةٍ مِّن طِينٍ ﴿١٣﴾ ثُمَّ جَعَلْنَاهُ نُطْفَةً فِي قَرَارٍ مَّكِينٍ ﴿١٤﴾  
 ثُمَّ خَلَقْنَا النُّطْفَةَ عَلَقَةً فَخَلَقْنَا الْعَلَقَةَ مُضْغَةً فَخَلَقْنَا الْمُضْغَةَ عِظْمًا  
 فَكَسَوْنَا الْعِظْمَ لَحْمًا ثُمَّ أَنْشَأْنَاهُ خَلْقًا ء آخَرَ فَتَبَارَكَ اللَّهُ أَحْسَنُ الْخَالِقِينَ ﴿١٥﴾

Artinya: *Dan Sesungguhnya Kami telah menciptakan manusia dari suatu saripati (berasal) dari tanah. Kemudian Kami jadikan saripati itu air mani (yang disimpan) dalam tempat yang kokoh (rahim). Kemudian air mani itu Kami jadikan segumpal darah, lalu segumpal darah itu Kami jadikan segumpal daging, dan segumpal daging itu Kami jadikan tulang belulang, lalu tulang belulang itu Kami bungkus dengan daging. kemudian Kami jadikan Dia makhluk yang (berbentuk) lain. Maka Maha sucilah Allah, Pencipta yang paling baik. Kemudian, sesudah itu, Sesungguhnya kamu sekalian benar-benar akan mati. Kemudian, Sesungguhnya kamu sekalian akan dibangkitkan (dari kuburmu) di hari kiamat. Dan Sesungguhnya Kami telah menciptakan di atas kamu tujuh buah jalan (tujuh buah langit); dan Kami tidaklah lengah terhadap ciptaan (kami). (Qr- Al- Mukminun ayat 12- 24).*<sup>22</sup>

Disebut proses penciptaan manusia dilengkapi dengan penciptaan fungsi-fungsi pendengaran dan penglihatan. Dalam Ayat diatas tidak disebutkan telinga dan mata tetapi sebuah Fungsi ini merupakan fungsi fital bagi manusia dan disebut selalu dalam keadaan bersmaan.

<sup>21</sup> Muhammad Utsman Najati, *Psikologi Dalam Perpektif Hadist*, alih bahasa Oleh Zainuddin Abu Bakar dkk ( Jakarta, Pustaka, 2004), hlm. 135

<sup>22</sup> Departemen Agama RI, *al-Qur'an dan Terjemahannya*, (Jakarta: CV.Tohar Putra, 1990), hlm. 360.

Proses Persepsi didahului dengan proses penerimaan sitimulus dan respon yaitu indera, fungsi indera manusia sendiri tidak langsung berfungsi sejalan dengan perkembangan fisiknya. Sehingga ia dapat merasa apa yang terjadi padanya dari pengaruh–pengaruh external yang baru. Dan pengetahuannya terdapat dari Alam luar.

Alat indera yang dimiliki manusia berjumlah lima macam yang biasa disebut dengan panca indera, yang merupakan suatu alat yang berperan penting dalam melakukan persepsi karena dengan panca inderalah individu dapat memahami informasi yang menjadi sesuatu yang bermakna. Dalam Al,Quraan ada beberapa ayat yang maknanya berkaitan dengan panca indera, yang dimiliki manusia antara lain.[Qr, An- Nahal at 78 dan as- sajadah Ayat 9]

وَاللَّهُ أَخْرَجَكُمْ مِنْ بُطُونِ أُمَّهَاتِكُمْ لَا تَعْلَمُونَ شَيْئًا وَجَعَلَ لَكُمُ السَّمْعَ  
وَالْأَبْصَرَ وَالْأَفْئِدَةَ لَعَلَّكُمْ تَشْكُرُونَ

Artinya: *Dan Allah mengeluarkan kamu dari perut ibumu dalam Keadaan tidak mengetahui sesuatupun, dan Dia memberi kamu pendengaran, penglihatan dan hati, agar kamu bersyukur.*<sup>23</sup>

ثُمَّ سَوَّاهُ وَنَفَخَ فِيهِ مِنْ رُوحِهِ ۗ وَجَعَلَ لَكُمُ السَّمْعَ وَالْأَبْصَرَ وَالْأَفْئِدَةَ  
قَلِيلًا مَّا تَشْكُرُونَ

<sup>23</sup> *Ibid.*, hlm. 211.

Artinya: *Kemudian Dia menyempurnakan dan meniupkan ke dalamnya roh (ciptaan)-Nya dan Dia menjadikan bagi kamu pendengaran, penglihatan dan hati; (tetapi) kamu sedikit sekali bersyukur.*<sup>24</sup>

Ayat tersebut memberikan gambaran bahwa manusia dilahirkan dengan tidak mengetahui apapun, maka Allah melengkapi dengan alat indera manusia sehingga manusia bisa merasakan Atas apa yang terjadi padanya dari pengaruh pengaruh luar yang baru yang mengandung prasaan yang berbeda beda sifatnya antaras satu dengan yang lainnya.

Fungsi persepsi menurut al-Qur'an sebagai berikut:

- 1) Dengan Alat indera manusia dapat mengenal lingkungannya dan hidup didalam lingkungannya

Ada beberapa ayat yang mewakili tentang panca indera, yang berperan dalam proses persepsi antar lain suroh An-nur ayat 43:

أَلَمْ تَرَ أَنَّ اللَّهَ يُزْجِي سَحَابًا ثُمَّ يُؤَلِّفُ بَيْنَهُ ثُمَّ يَجْعَلُهُ رُكَامًا فَتَرَى  
 الْوَدْقَ يَخْرُجُ مِنْ خِلَالِهِ وَيُنَزِّلُ مِنَ السَّمَاءِ مِنْ جِبَالٍ فِيهَا مِنْ بَرَدٍ  
 فَيُصِيبُ بِهِ مَنْ يَشَاءُ وَيَصْرِفُهُ عَنِ مَنْ يَشَاءُ يَكَادُ سَنَا بَرْقِهِ يَذْهَبُ  
 بِالْأَبْصَارِ ﴿٤٣﴾

Artinya: *Tidaklah kamu melihat bahwa Allah mengarak awan, kemudian mengumpulkan antara (bagian-bagian)nya, kemudian menjadikannya bertindih-tindih, Maka kelihatanlah olehmu hujan keluar dari celah-celahnya dan Allah (juga) menurunkan (butiran-butiran) es dari langit, (yaitu) dari (gumpalan-gumpalan awan seperti) gunung-gunung, Maka ditimpakan-Nya (butiran-butiran) es itu kepada siapa yang dikehendaki-Nya dan*

<sup>24</sup>Ibid., hlm. 310 .

*dipalingkan-Nya dari siapa yang dikehendaki-Nya. Kilauan kilat awan itu Hampir-hampir menghilangkan penglihatan. [QS, An-Nuur ayat 43]*<sup>25</sup>

2) Pendengaran (Qs. Az-zumar 18)

الَّذِينَ يَسْتَمِعُونَ الْقَوْلَ فَيَتَّبِعُونَ أَحْسَنَهُ أُولَئِكَ الَّذِينَ هَدَاهُ اللَّهُ  
وَأُولَئِكَ هُمُ أُولُوا الْأَلْبَابِ ﴿١٨﴾

Artinya: Yang mendengarkan Perkataan lalu mengikuti apa yang paling baik di antaranya. mereka Itulah orang-orang yang telah diberi Allah petunjuk dan mereka Itulah orang-orang yang mempunyai akal. Maksudnya ialah mereka yang mendengarkan ajaran-ajaran Al Quran dan ajaran-ajaran yang lain, tetapi yang diikutinya ialah ajaran-ajaran Al Quran karena ia adalah yang paling baik.<sup>26</sup>

3) Penciuman Qs. Ar-rahman 12

وَالْحَبُّ ذُو الْعَصْفِ وَالرَّيْحَانُ ﴿١٢﴾

Artinya: Dan biji-bijian yang berkulit dan bunga-bunga yang harum baunya.<sup>27</sup>

4) Perasaan/perasaan merupakan gejala psikis dengan tiga sipat, yaitu:

- a) Dihayati secara subjektif
- b) Pada umumnya berkaitan dengan gejala pengenaian
- c) Dialami individu dengan rasa suka atau tidak suka.

Jadi kesimpulan presepsi dalam pandangan Al-qur'an adalah suatu proses kognetif yang dialami individu dalam memahami informasi baik

<sup>25</sup>Ibid., hlm. 267.

<sup>26</sup>Ibid., hlm. 291

<sup>27</sup>Ibid., hlm. 452.

melalui panca indera, seperti mata untuk melihat, telinga untuk mendengar, hidung untuk penciuman, hati untuk merasakan dan pemahaman dengan indera mata maupun pemahaman dengan hati.<sup>28</sup>

Dengan pentingnya keberadaan persepsi semua individu tidak boleh salah persepsi, sebab kesalahan persepsi dapat diakibatkan oleh banyak factor yang juga akan mempengaruhi dirinya sendiri.

## **2. Pembinaan Keagamaan Ma'had Al-jami'ah**

### **a. Pengertian Ma'had Al-jami'ah**

Wahana pembinaan mahasiswa dalam bidang pengembangan spiritual dan ilmu keagamaan. Ma'had adalah kata yang artinya perkumpulan atau penghimpunan tempat pendidikan,<sup>29</sup> yang di maksud peneliti disini ialah penghimpunan dan perkumpulan atau tempat pendidikan mahasiswa yang tinggal di asrama Ma'had al-Jami'ah Institut Agama Islam Negeri Padangsidempuan, yaitu tempat tinggal mahasiswa yang melanjutkan perkuliahan di Institut Agama Islam Negeri Padangsidempuan.

### **b. Pengertian Pembinaan Keagamaan**

Secara harfiah pembinaan berasal dari kata bina yang berarti( bangun) mendapat awalan per dan akhiran an menjadi pembinaan menjadi pembinaan yang berarti pembangunan.

---

<sup>28</sup> Bima Walgito, *Op. Cit*, hlm. 71

<sup>29</sup> Mahmud Yunus. *Kamus Arab Indonesia* (Jakarta Mahmud Yunus 1989), hlm. 283

Sedangkan menurut sukri ( pembinaan adalah suatu kegiatan untuk mempertahankan dan menyempurnakan suatu hal yang telah ada sebelumnya,

Islam berasal dari kata Arab Aslama-yusilmu-Islaman yang secara kebahasaan berarti (menyelamatkan) missal teks ‘Assalamualaikum’ yang artinya semoga keselamatan menyertai kalian semua. ( Islam/islaman adalah masdar/kata benda ). Sebagai petunjuk dari kata fi’il (kata kerja) yaitu Aslama’ telah selamat (Aslama) yang bermakna untuk menerima menyerah atau tunduk kepada Allah SWT. (Al-baqarah (2) ).

Pembinaan keagamaan adalah usaha yang diarahkan bagi terbentuknya kebulatan gerak-gerik yang dinamis sesuai dengan nilai-nilai ajaran Islam. dalam artiyang luas pembinaan keagamaan adalah bagian dari dakwah yakni usaha merealisasikan ajrannya islam dalam semua kehidupan manusia.<sup>30</sup>

Sedangkan Agama yaitu serangkaian perintah Allah tentang perbuatan dan akhlak yang dibawa oleh para Rosul untuk jadi pedoman bagi ummat manusia.

Dari defenisi diatas dapat disimpulkan bahwa pembinaan keagamaan adalah usaha yang diarahkan bagi terbentuknya kebulatan gerak gerik yang dinamis sesuai dengan nilai-nilai ajaran islam dalam arti yang

---

<sup>30</sup> Tim Penyusun Kamus Pusat Pembinaan dan Pengembangan Bahasa, *Op. Cit.*, hlm. 845



luas pembinaa keagamaan adalah bagian dari dakwah, yakni suatu usaha untuk merealisasikan ajaran islam dalam semua segi kehidupan manusia.

Dasar pembinaan keagamaan, usaha apapun yang dilakukan manusia harus mempunyai landasan atau dasar, demikian pula, dalam pembinaan keagamaan, dasar adalah merupakan landasan untuk melangkah kesuatu tujuan

Dalam Al-qur'an Ali Imron ayat 104, hadist Imami Ghozali (1939: 90)

وَلْتَكُنْ مِنْكُمْ أُمَّةٌ يَدْعُونَ إِلَى الْخَيْرِ وَيَأْمُرُونَ بِالْعُرْفِ وَيَنْهَوْنَ عَنِ الْمُنْكَرِ  
وَأُولَئِكَ هُمُ الْمُفْلِحُونَ ﴿١٠٤﴾

Artinya: *Dan hendaklah ada di antara kamu segolongan umat yang menyeru kepada kebajikan, menyuruh kepada yang ma'ruf dan mencegah dari yang munkar; merekalah orang-orang yang beruntung.*

Ayat tersebut menurut ummat Islam secara keseluruhan untuk berkewajiban dakwah kepada ummat manusia sesuai dengan kemampuan masing-masing asal tetap dalam rangka dakwah Islam dalam menjalankan dakwah tidak ada putus-putusnya. Karena masing-masing individu atau generasi merasa berkewajiban, mengajak manusiia untuk berbuat ma'ruf dan meninggalkan yang mungkar.

Jadi kesimpulan pembinaan keagamaan merupakan bantuan atau pertolongan yang diberikan kepada seseorang yang mempunyai persoalan rohaniyah.

Dasar Hadist dipertegas oleh Rosululloh dalam sebuah hadist yang dikutip oleh Imam Ghozali ( 193 :90), artinya : sesungguhnya orang-orang yang dicintai Allah ialah yang senantiasa teguh, taat kepada-Nya dan memberi nasehat hambanya sempurna akal nya perhatian serta menasehati ajaran selama hayatnya maka beruntunglah ia.

Dari ayat dan hadist diatas jelas bagi kita bahwa pembinaan keagamaan perlu dilakukan terhadap orang lain juga harus dilakukan kepada dirinya sendiri tugas yang demikian dipandang sebagai salah satu ciri dari jiwa yang beriman, disamping itu. Pemberian petunjuk bahwa pembinaan keagamaan ditunjukkan terutama kepada kesehatan jiwa guna menumbuhkan sikap/akhlak atau sesuatu dengan agama untuk mencapai suatu kebahagiaan dan ketenangan hidup dunia dan akhirat

*Go curiculer* terdiri atas:

- 1) Orientasi nilai dasar islam (ondi)
- 2) Placement test agama
- 3) Pembinaan keagamaan (I) semester lanjutan dari (ondi)
- 4) Pembinaan keagamaan II selama semester II (lkip)
- 5) Pesantrenisasi

### Hidden Curiculer

- 1) Melalui dosen pada saat penyampaian materi kuliah.<sup>31</sup>
- 2) Melalui lingkungan kampus yang bernuansa islami.

Usaha pembinaan mahasiswa untuk mendekati titik tujuan pendidikan tidaklah cukup melalui disiplin-disiplin akademik dalam artian perkuliahan semata saja, tetapi masih diperlukan pendidikan dan pembinaan yang terarah dan terpadu melalui kegiatan dasar perkuliahan. Ini tidak berarti bahwa pembinaan mahasiswa itu disamping dilakukan dengan kuliah-kuliah resmi harus pula dilakukan di luar jam perkuliahan baik melalui lembaga-lembaga kemahasiswaan maupun melalua program-program tersendiri dari pimpinan universitas atau fakultas.

- 1) Menjadi tokoh agama, tokoh masyarakat dan tokoh organisasi yang dicintai oleh masyarakat dan keluarganya
- 2) Meningkatkan kemampuan keluarga dan masyarakat sekelilingnya dalam memenuhi ajaran agama
- 3) Keluarga mampu mengembangkan ajaran agama
- 4) Nilai-nilai keimanan perasaan cinta kasih sayang, akhlakul karimah tertanam dalam kehidupan pribadi dan keluarganya
- 5) Mampu menjadi suri tauladan masyarakat sekitarnya.

---

<sup>31</sup> Asfiati. *Manajemen Pembelajaran Agama Islam* (Bandung Citapustaka 2014), hlm. 178

**c. Bentuk-Bentuk Pembinaan Keagamaan yang bagus menurut para pakar psikologi**

Perlu diingat bahwa masa pembinaan pribadi yang dilalui oleh remaja terbina telah membawa hasil dalam berbagai bentuk sikap dan modal kelakuan, sesuai dengan pengalaman mereka masing-masing, sejak lahir sampai remaja. Dapat dibayangkan betapa variatifnya sikap dan kelakuan itu, karena masing-masing telah terbina dalam berbagai kondisi dan situasi keluarga, sekolah dan lingkungan yang berlainan satu sama lain.

Namun demikian, masih ada beberapa patokan umum yang dapat diuraikan dalam pembinaan itu, yaitu tingkat umur dengan segala ciri dan problematikanya. Remaja pada masa terakhir, umpamanya, dapat dikatakan bahwa mereka sedang berada pada masa pembinaan terakhir, yaitu masa remaja terakhir (*late adolescence*) atau *al-murahaqah al-akhirah* dan dewasa muda. Hal ini dapat diidentifikasi dari ciri-ciri yang biasa terjadi pada masa remaja terakhir ini, meskipun sesungguhnya masa remaja itu tak dapat dipastikan kapan mulai dan berakhirnya, sebab hal tersebut bergantung pada berbagai faktor yang bersifat individual, seperti faktor cepat atau lambatnya pertumbuhan kondisi tertentu yang dialami remaja, diantaranya faktor sosial dan ekonomi.

Diantara remaja ada yang mengalami faktor sosial yang cepat memberi kepercayaan dan penghargaan kepadanya, sehingga mereka segera dapat diterima sebagai anggota masyarakat yang didengar pendapatnya. Hal

ini biasanya terjadi di masyarakat desa atau masyarakat yang masih terbelakang. Akan tetapi, ada pula lingkungan yang enggan memberi kepercayaan kepada remajanya, sehingga mereka dipandang sebagai anak yang harus ditolong, dinasehati, dibimbing, dan dicukupi segala kebutuhannya. Disamping itu, ada pula faktor ekonomi yang biasa terjadi di masyarakat miskin atau kurang mampu, dimana anak cucunya segera diberi tanggung jawab dan ikut mencari nafkah. Adapun dalam masyarakat maju dan mampu, biasanya anak-anak itu tak dibebani tugas mencari nafkah sampai usia mereka matang.

Banyak lagi faktor lain yang ikut menentukan masa remaja itu, tetapi secara umum dapat dikatakan bahwa masa remaja kira-kira dimulai pada umur 13 tahun, yang ditandai dengan masuknya anak pada masa puber, yaitu pertumbuhan seks yang membedakan anak dan remaja. Perubahan itu tampak pada perubahan jasmani dari luar dan perubahan kelenjar-kelenjar yang mengalir dalam tubuhnya.

Adapun akhir masa remaja agak sukar ditentukan, karena berbagai faktor ikut mempengaruhi, sebagaimana telah dikemukakan diatas. Namun pada umumnya, ahli jiwa cenderung untuk mengatakan bahwa pada masyarakat maju, masa remaja berakhir pada usia 21 tahun ketika segala macam pertumbuhan/perubahan cepat dapat dikatakan berakhir.

Dari sini dapat dikatakan bahwa usia remaja di perguruan tinggi (mahasiswa) menjadi sasaran dalam pembinaan kehidupan beragama remaja masa terakhir ini, dengan ciri-ciri sebagai berikut:

- 1) Berakhirnya pertumbuhan jasmani
- 2) Hampir berakhirnya pertumbuhan kecerdasan
- 3) Belum selesainya pertumbuhan pribadi
- 4) Masih berjalan pertumbuhan jiwa sosial
- 5) Ketidak stabilan kondisi jiwa agama.

Berdasarkan ciri-ciri diatas, proses pembinaan pribadinya pun harus disesuaikan dengan kondisi usia mereka, yakni berkisar 18-24 tahun. Dengan demikian, dapat dikatakan bahwa pemuda-pemudi dalam umur tersebut dapat digolongkan remaja dan dewasa muda. Mereka bukan lagi anak-anak yang dapat dinasehati, dididik, dan diajari dengan mudah, dan bukan pula orang dewasa yang dapat dilepaskan untuk bertanggung jawab sendiri atas pembinaan pribadinya. Mereka adalah orang-orang yang sedang berjuang untuk mencapai kedudukan sosial yang mereka inginkan dan bertarung dengan berbagai problematika hidup untuk memastikan diri, serta mencari pegangan untuk menentramkan batin dalam perjuangan hidup yang tidak ringan.<sup>32</sup>

Keadaan jiwa pemuda-pemudi dalam usia kampus yang unik dan khas seperti itu diperlukan perhatian yang khusus pula dalam membawa

---

<sup>32</sup>. Jalaluddin, *Psikologi Agama*, (Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2012), hlm. 106.

mereka kepada penghayatan agama yang akan menjadi bekal hidup yang abadi bagi mereka. Kita tak cukup dengan memikirkan cara dan metode pendidikan agama saja, tetapi jauh lebih penting dari itu, yaitu pemahaman dan pengertian yang mendalam terhadap mereka secara perseorangan, disamping secara umum. Setelah memahami itu, barulah dipikirkan cara dan metode untuk menghadapi mereka, sehingga mereka dapat dibuat merasa perlu hidup beragama, lalu mencari dan berusaha untuk lebih mengetahui dan lebih mengerti ajaran agama, sehingga dapat mereka gunakan untuk mengatasi setiap problema yang mereka hadapi.

Tidaklah mudah memilih cara atau metode yang tepat dan baik bagi mereka, namun sekedar pegangan, berikut ini akan dikemukakan beberapa segi yang perlu mendapat perhatian.

1) Menunjukkan bahwa pembina memahami mereka

Seorang pembina jiwa harus memahami binaannya. Secara umum, telah disebutkan ciri, sifat, dan problema remaja, namun secara perseorangan, kita pun perlu berusaha mengetahui apa yang mereka rasakan. Mungkin saja, mereka telah melakukan sesuatu yang menurut ajaran agama terlarang atau tercela, lalu mereka bertahan (membela diri secara diam-diam atau terang-terangan). Tidaklah bijaksana kalau kita mengabaikan perasaan dan pertarungan jiwa yang mereka alami itu, lalu misalnya kita mencela mereka serta menunjukkan hukum dan ketentuan agama tanpa penganalisisan mengapa hukum agama itu

demikian. Sebaiknya, kita t\unjukkan bahwa apa yang mereka alami, rasakan, atau derita kita pahami. Ke\mudian, barulah kita mengemukakan ajaran agama mengenai hal itu dengan\ mencarikan hikmah dan manfaat dari ketentuan agama yang mungkin terasa berat bagi remaja tersebut.

Setiap orang, terutama remaja akan merasa senang apabila orang lain dapat memahami dan mengenal perasaannya. Dengan demikian, mreka akan merasa simpati kepada orang yang mau mengerti perasaan dan penderitaannya. Apabila rasa simpati itu telah tercipta, biasanya mereka akan dengan mudah menerima saran atau nasehat.

## 2) Membina secara konsultasi

Hendaknya setiap pembina agama menyadari bahwa yang akan dibina itu adalah jiwa yang tidak terlihat, tidak dapat dipegang atau diketahui secara langsung. Oleh karena itu, hendaklah bersikap terbuka untuk menampung atau mendengar ungkapan perasaan yang dialami oleh mereka. Terkadang, pembina perlu menyediakan waktu untuk mendengar keluh kesah mereka secara berkelompok dan secara perseorangan.

Dalam kesempatan seperti itu, kemampuan pembina untuk mendengar secara baik dan aktif sangat diperlukan, inilah yang dinamakan seni mendengar. Dengan itu, berarti pembina telah



memberi kesempatan kepada remaja untuk menumpahkan segala yang menegangkan perasaannya (*release of tension*). Dengan tercurahnya segala yang menenangkan perasaan itu, hati mereka akan terbuka untuk menerima saran atau alternatif-alternatif penyelesaian bagi segala problema yang mereka hadapi, tentunya alternatif itu diambilkan dari ajaran dan ketentuan agama yang pasti telah terjamin baiknya.

Dalam menghadapi mereka yang menderita gangguan jiwa dengan segala macam gejalanya, tentu sangat terasa betapa besarnya pengaruh cara tersebut dalam pembinaan remaja. Tak jarang terlihat adanya perubahan besar yang terjadi pada remaja hanya dengan sekali atau dua kali pertemuan konsultasi saja. Sikap benci dan antipati kepada orang tua, guru, pemimpin, dan bahkan terhadap agama, dapat berubah dengan cepat sekali, setelah batinnya lega setelah curhat di hadapan orang yang mau mendengar dan memahaminya.

Setiap petugas yang menjalankan pembinaan kehidupan beragama, tidak lain adalah pembina jiwa atau konsultasi jiwa. Sukses atau tidaknya mereka dalam melakukan pembinaan bergantung pada kemampuan dan kecakapan mereka dalam membina. Remaja yang akan dibina adalah orang-orang muda yang haus akan bimbingan, nasehat, dan petunjuk. Mereka sedang mencari jalan untuk mempersiapkan hari depan yang diangan-angankan.

### 3) Mendekatkan agama kepada kehidupan

Hukum dan ketentuan agama itu perlu diketahui oleh para remaja binaan. Akan tetapi, hal yang lebih penting lagi adalah menggerakkan hati mereka secara otomatis untuk mematuhi hukum dan ketentuan agama. Jangan sampai pemahaman dan pengetahuan mereka tentang agama hanya pengetahuan yang tak berpengaruh apa-apa dalam kehidupan mereka sehari-hari.

Untuk itu diperlukan usaha untuk mendekatkan agama dengan segala ketentuannya pada kehidupan sehari-hari dengan jalan mencarikan hikmah dan manfaat setiap ketentuan agama itu. Jangan sampai mereka menyangka bahwa hukum dan ketentuan agama merupakan perintah Tuhan yang terpaksa mereka patuhi, tanpa merasakan manfaat dari kepatuhannya itu.

Sebagai kesimpulan, dapat dikatakan bahwa pembinaan kehidupan beragama dalam usia kampus bukanlah suatu usaha yang dapat dilakukan dengan mudah dan sederhana, tetapi perlu memahami dan menguasai berbagai ilmu alat sebagai bekal untuk membawa mereka dekat pada agama dan membawa agama kedalam kenyataan hidup mereka sehari-hari.<sup>33</sup>

---

<sup>33</sup> Bambang Syamsul Arifin, *Psikologi Agama*, (Bandung: Pustaka Setia, 2008), hlm. 105.

#### d. Dasar dan Tujuan Pembinaan Keagamaan

Secara terminologi, dasar adalah sesuatu yang dipakai sebagai landasan dalam berpijak, dan dari sanalah segala aktivitas yang berdiri di atasnya akan dijiwai dan diwarnai.<sup>34</sup> Menurut Ahmad D. Marimba, pengertian dasar yang dianalogikan pada suatu bangunan adalah “bagian dari bangunan yang menjadi sumber kekuatan dan keteguhan tetap berdirinya bangunan itu”.<sup>35</sup>

Dari uraian di atas jelaslah bahwa yang dimaksud dengan dasar pembinaan keagamaan adalah suatu landasan yang dijadikan pegangan dalam menyelenggarakan pembinaan keagamaan yang berorientasi pada pandangan hidup dan falsafah hidupnya. Dasar pembinaan keagamaan itu identik dengan sumber ajaran Islam, karena keduanya sama-sama bersumber dari Al Qur’an dan al-Hadith. Pada tataran selanjutnya dikembangkan pemahaman para ulama dengan pandangan-pandangan mereka dalam bentuk qiyas syar’i dan ijma’ yang diakui, ijtihad dan tafsir yang benar dalam bentuk hasil pemikiran yang menyeluruh tentang jagad raya, manusia, masyarakat dan bangsa, pengetahuan kemanusiaan dan akhlaq, dan pendapat tersebut, semata-mata merujuk pada dasar pendidikan Islam, yaitu Al Qur’an dan al-Hadith.<sup>36</sup>

---

<sup>34</sup> Abu Ahmadi dan Nur Uhbiyati, *Ilmu Pendidikan*, (Jakarta: Rineka Cipta, 1991), hlm. 100.

<sup>35</sup> Marimba, *Pengantar Filsafat Pendidikan Islam*, (Jakarta: Kencana, 200), hlm. 41.

<sup>36</sup> Omar Muhammad dan al-Syaibani, terj. *Falsafah al-Tarbiyyah al-Islamiyyah* (Jakarta: Bulan Bintang, 1979), hlm. 399.

Oleh sebab itu, nilai-nilai dalam kedua sumber hukum Islam tersebut harus ditanamkan kepada manusia. Dengan demikian, setiap pembinaan keagamaan didasarkan pada pembentukan manusia yang terbaik, sebagaimana dalam Al-Qur'an surat Ali Imran ayat 110.

Tujuan pembinaan keagamaan tersebut merupakan tujuan yang hendak dicapai oleh setiap orang yang melaksanakan pembinaan keagamaan. Karena dalam membina agama yang perlu ditanamkan terlebih dahulu adalah keimanan yang teguh, sebab dengan adanya keimanan yang teguh itu maka akan menghasilkan ketaatan menjalankan kewajiban agama. Selain itu, tujuan pendidikan Islam juga untuk mencapai kebahagiaan hidup di dunia dan di akhirat, sebagaimana dalam Al-Qur'an surat Al-Baqarah ayat 201.

Tujuan umum pembinaan keagamaan tersebut dengan sendirinya tidak akan dapat dicapai dalam waktu sekaligus, tetapi membutuhkan proses atau membutuhkan waktu yang panjang dengan tahap-tahap tertentu; dan setiap yang dilalui itu juga mempunyai tujuan tertentu.

## **B. Kajian Terdahulu**

1. Dalam melakukan kajian pustaka penulis menemukan sebuah penelitian tentang metode inquiri yang ditulis oleh Sobariyah (Fakultas Tarbiyah Jurusan Pendidikan Islam lulus pada tahun 2009). Dalam skripsi tersebut membahas mengenai peran Persepsi Kepala Madrasa dalam meningkatkan kompetensi professional guru sesuai dengan tugasnya sebagai supervisor pendidikan dengan

menggunakan metode inquiri agar dalam kehidupan sekolah guru dituntut memperhatikan peserta didik secara pribadi, ini mengisyaratkan guru kenal dan faham betul peserta didiknya. Guru perlu mengetahui kompetensi peserta didik melalui pembelajaran dan mana yang harus dikembangkan secara maksimal serta bagaimana menerapkannya.

2. Kemudian skripsi saudara Fitriyani (Fakultas Tarbiyah Jurusan Kependidikan Islam yang lulus pada tahun 2010) yang membahas tentang Persepsi Masyarakat Terhadap Anak yang Putus Sekolah, adapun didalamnya dibahas dalam hal ini anak-anak didik cara bergaul dengan masyarakat dan lingkungannya. Sehingga anak akan mampu mengemban tanggung jawab kepemimpinan masa depan yang sukses. Kalau pendidikan anak diperhatikan dengan benar, maka dapat diharapkan di kemudian hari akan muncul generasi baru yang berkualitas, sehat fisik dan akhlaknya, sempurna akhlaknya serta mampu melaksanakan dan mengembangkan cita-cita orang tua dan bangsa secara bertanggung jawab.
3. Kemudian skripsi saudara Fatkhui Hidayati (Fakultas Tarbiyah Jurusan Kependidikan Islam yang lulus pada tahun 2010) yang membahas tentang Persepsi Guru Agama Islam dalam Meningkatkan Motivasi Belajar di SMP Negeri 1 Sipagimbar, adapun didalamnya dibahas sebagai suatu penelitian lapangan tentang persepsi yang dilakukan oleh guru agama islam dalam mempengaruhi minat dan kecenderungan belajar pendidikan agama islam pada

siswa, sehingga dengan adanya usaha guru dalam menumbuhkan motivasi belajar ini diharapkan prestasi siswa semakin meningkat.

Menyangkut kajian terdahulu ini, persamaannya dengan penelitian yang diteliti oleh peneliti adalah sama-sama membahas tentang bagaimana supaya menjadi masyarakat yang bisa sebagai contoh teladan yang bagus dan mampu mengemban tanggung jawab kepemimpinan masa depan yang sukses. Sedangkan perbedaannya adalah membahas tentang mahasiswa saja bukan semua yang sedang melakukan proses pendidikan.

## **BAB III**

### **METODOLOGI PENELITIAN**

#### **A. Tempat dan Waktu Penelitian**

Penelitian ini direncanakan akan dilakukan di IAIN Padangsidimpuan. Waktu penelitian direncanakan 19 Juni 2016 sampai dengan selesai. Waktu yang ditetapkan dipergunakan untuk membuat data dan laporan.

#### **B. Jenis Penelitian**

Jenis penelitian ini adalah kualitatif. Penelitian kualitatif adalah pelaksanaan penelitian yang menghasilkan data deskriptif berupa data-data tertulis atau lisan dari orang-orang dan perilaku yang dapat diamati.<sup>1</sup> Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan tujuan untuk mengetahui bagaimana Persepsi Mahasiswa Terhadap kegiatan keagamaan Di Ma'had Al'Jami'ah IAIN Padangsidimpuan.

Berdasarkan metode, penelitian ini dilakukan dengan pendekatan deskriptif, yaitu penelitian yang berusaha menggambarkan objek sesuai dengan apa adanya.<sup>2</sup> Pendapat lain mengatakan bahwa metode deskriptif adalah suatu metode dalam meneliti sekelompok manusia, objek, kondisi, suatu sistem

---

<sup>1</sup>Lexy J Mooeiong, *Metodologi Penelitian Kualitatif* (Bandung: Rosdakarya, 2000), hlm.3.

<sup>2</sup>Sukardi, *Metodologi Penelitian Kompetensi dan Prakteknya* (Jakarta: Bumi Askara, 2003), hlm. 157.

pemikiran secara sistematis mengenai faktor-faktor, sifat-sifat serta hubungan antara fenomena yang diselidiki.”<sup>3</sup>

Jadi penelitian ini menggunakan metode deskriptif artinya metode yang bertujuan untuk mendeskripsikan bagaimana pandangan atau tanggapan Mahasiswa IAIN terhadap kegiatan keagamaan Ma’had Al-jami’ah IAIN Padangsidempuan yang bertempat tinggal di lingkungan kampus.

### C. Sumber Data

Sumber data yang dibutuhkan dalam penelitian ini dari dua macam sumber yaitu:

#### 1. Data Primer

Data primer adalah data yang langsung diperoleh dari sumber data pertama dilokasi penelitian atau objek penelitian.<sup>4</sup>Data primer atau data pokok yang dibutuhkan dalam penelitian ini diperoleh dari Mahasiswa IAIN Padangsidempuan angkatan 2015.

#### 2. Data Skunder

Data sekunder adalah data yang diperoleh dari sumber data yang kita butuhkan.<sup>5</sup> Data sekunder atau data pelengkap yang dibutuhkan dalam penelitian ini diperoleh dari Mudir, beserta Stap pengelola Ma’had Al-Jami’ah IAIN Padangsidempuan.

---

<sup>3</sup>Moh. Nasir, *Metode Penelitian*, (Jakarta : Ghalia Indonesia, 2003), hlm. 54.

<sup>4</sup> Burhan Bungin, *Metode penelitian Kuantitatif*, (Jakarta : Kencana, 2008), hlm. 122

<sup>5</sup>*Ibid*, hlm. 107.



#### **D. Instrumen Pengumpulan Data**

Instrumen yang digunakan untuk pengumpulan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut

##### **1. Wawancara**

Wawancara adalah alat pengumpulan informasi dengan cara mengajukan sejumlah pertanyaan secara lisan untuk dijawab secara lisan pula.<sup>6</sup> Teknik ini dipilih karena peneliti ingin mengontrol informasi yang ingin diperoleh dari subjek dan informasi penelitian dengan tetap membuka kemungkinan munculnya pertanyaan susulan ketika interview berlangsung. Dengan teknik ini peneliti dibekali dengan interview guide yang berisi kisi-kisi pertanyaan untuk dikembangkan ketika wawancara dengan subjek dan informasi penelitian.

##### **2. Observasi**

Observasi adalah biasa dikatakan sebagai pengamatan pencatatan secara sistematik terhadap gejala yang tampak pada objek penelitian.<sup>7</sup> Peneliti mengamati langsung tentang kegiatan keagamaan mahasiswa yang bertempat tinggal di Ma'had Al-Jami'ah IAIN Padangsidempuan yang kemudian peneliti mencatat segala sesuatu yang peneliti tanggapi dari apa yang peneliti amati baru disesuaikan apa jawaban dari mahasiswa alumni Ma'had Al-Jami'ah IAIN Padangsidempuan.

---

<sup>6</sup>*Ibid*, hlm. 133.

<sup>7</sup> S. Margono, *Metodologi Penelitian Pendidikan*, (Jakarta : Rineka Cipta, 2003), hlm. 158.

## E. Teknik Pengolahan dan Analisis Data

Setelah melakukan observasi dan wawancara terhadap responden penelitian, data yang terkumpul akan dianalisis melalui teknik analisis data. Menurut Sugiyono teknik analisis data dapat dilakukan melalui empat proses, yakni:<sup>8</sup>

1. Editing data, yaitu menyusun redaksi data menjadi susunan kalimat yang sistematis.
2. Reduksi data, yaitu memeriksa kelengkapan data untuk mencari yang masih kurang dan mengesampingkan yang tidak relevan.
3. Penarikan kesimpulan, yaitu merangkum uraian-uraian data dalam beberapa kalimat yang suatu poengertian secara singkat dan padat.<sup>9</sup>

Untuk menyeleksi dan menyusun serta menafsirkan data dengan tujuan agar data tersebut dapat di meneti isi dan maksudnya. Dan dilakukan secara deskriptif kualitatif, yaitu menggambarkan atau melukiskan keadaan subjek maupun objek penelitian pada saat penelitiaon dilakukan berdasarkan fakta-fakta yang berkualitas.<sup>10</sup> Untuk menganalisa data yang ada, penulis menggunakan metode analisa kualitatif deskriptif.

---

<sup>8</sup> Sugiono, *Memahami Penelitian Kuntitatif*, (Bandung : Alfabeta, 2008), hlm. 192.

<sup>9</sup> *Ibid*, hlm. 93.

<sup>10</sup> Lexy J. Moleong, *Metode Penelitian kualitatif*, (Bandung : Remaja Rosdakarya, 1999), hlm. 198.

## **F. Teknik Pengecekan dan Keabsahan Data**

Untuk memeriksa keabsahan datanya, peneliti menggunakan triangulasi. Triangulasi adalah teknik pemeriksaan keabsahan data yang memanfaatkan sesuatu di luar data yang diperoleh untuk keperluan pengecekan atau sebagai pembanding.<sup>11</sup> Hal ini dapat dicapai dengan membandingkan data hasil wawancara dengan mahasiswa yang menjadi subyek penelitian, Mudir Ma'had Al-jami'ah IAIN Padangsidempuan serta stap-stapnya.

---

<sup>11</sup>*Ibid*, hlm. 330.

## **BAB IV**

### **HASIL PENELITIAN**

#### **A. Temuan Umum**

##### **1. Sejarah Berdirinya Asrama Ma' had al-jami'ah Institut Agama Islam Negeri Padangsidempuan**

Sejarah berdirinya Ma'had Al'jami'ah dilatarbelakangi dengan tujuan untuk melahirkan generasi muda yang lebih handal di kemudian hari maka, pembinaan terhadap yang ada harus intensif dengan pembinaan yang komprehensif yang meliputi pembinaan mental, spiritual keilmuan, bahasa Arab (sebagai modal membuka ilmu)

Salah satu upaya yang di tempuh untuk mewujudkan keinginan di atas dengan mengasramakan mahasiswa IAIN Padangsidempuan agar dapat dibina secara intensif maka dibangunlah gedung asrama pada tahun 2002 pada masa kepemimpinan Drs. Agus salim Daulay, M. Ag. Gedung Asrama tersebut terdiri dari dua lantai yang terdiri dari tiga puluh dua kamar dan masing masing kamar dihuni oleh dua orang mahasiswi, di lantai bawah dapat menampung 64 orang mahasiswi, di lantai atas tersedia empat kamar mandi yang terletak di sisi kiri dan kamar mereka. Demikian juga tersedia empat kamar mandi di lantai bawah yang juga terletak di sisi kiri dan kanan kamar-kamar dan di tambah sebuah kamar mandi besar yang terletak di belakang

asrama selain itu, masing-masing kamar disediakan dua tempat tidur, satu meja belajar dan satu lemari pakaian.<sup>1</sup>

Selanjutnya, bangunan gedung asrama tersebut di tambah dengan bangunan gedung asrama yang lebih besar yang terdiri dari 3 lantai, 75 kamar, setiap sudut lantai terdapat satu kamar yang berukuran lebih kecil dari kamar mahasiswi, dan setiap sudut lantai terdapat satu kamar yang berukuran lebih kecil dari kamar mahasantri yaitu kamar Ukhti Musrifah, diberi nama Ma'had Al-jami'ah, dengan harapan agar seluruh penghuni asrama Ma'had Al'jami'ah terjalin ukhwah Islamiyah yang sebenarnya saling bantu membantu dan tolong menolong antara sesama dalam kebaikan.

## **2. Visi, misi dan Tujuan**

### **a. Visi**

Menjadi pusat pembinaan dan pembelajaran mahasiswa/mahasiswi dibidang Al-Qur'an, ibadah, akhlaq (*character building*), bahasa Arab dan bahasa Inggris.

### **b. Misi Ma'had Al-Jami'ah**

- 1) Mengembangkan kemampuan mahasiswa dalam berbahasa Arab dan Inggris.
- 2) Menanamkan dan menguatkan ilmu, amal, dan akhlak mulia.
- 3) Mengembangkan kemampuan baca tulis al-Qur'an mahasiswa.

---

<sup>1</sup>Wawancara, Di Ma'had Al-jami'ah IAIN Padangsidempuan, tanggal 11 Maret 2017.

### c. Tujuan Ma'had Al-Jami'ah

Tujuan Ma'had Al-Jami'ah IAIN Padangsidimpuan adalah:

- 1) Mendidik mahasiswa agar memiliki kemampuan berbahasa Arab dan Inggris.
- 2) Menanamkan amal dan akhlak mulia.
- 3) Mematangkan kemampuan baca tulis al-Qur'an.
- 4) Untuk mengembangkan kemampuan dan tradisi akademik lainnya.

### 3. Kegiatan Ma'had Al-jami'ah

#### a. Kegiatan Harian

**Tabel. 1.**  
**Jadwal Kegiatan Harian Ma'had Al-jami'ah**

No	PUKUL	KEGIATAN	KETERANGAN
1.	04.30-05.30 WIB	Sholat Shubuh	
2.	05.30-06.30 WIB	Mufradat	
3.	06.30-08.00 WIB	Breakfast	
4.	08.00-09.30 WIB	Halaqah Ma'had	
5.	09.30-11.30 WIB	Free Activity	
6.	11.30-12.15 WIB	Lunch	
7.	12.15-13.30 WIB	Sholat Dzuhur	
8.	13.00-16.00 WIB	Perkuliahan kelas	
9.	16.00-16.30 WIB	Sholat ashar	
10.	16.30-18.10 WIB	Perkuliahan kelas	
11.	18.10-18.50 WIB	Sholat Magrib	
12.	18.50-19.45 WIB	Dinner	
13.	19.45-20.30 WIB	Sholat isya	
14.	20.30-21.30 WIB	Bimbingan qira'ah	
15.	21.30-04.30 WIB	Istirahat (tidur)	

## b. Kegiatan Mingguan

**Tabel .2.**  
**Jadwal Kegiatan Mingguan Ma'had Al-jami'ah**

No	HARI	PUKUL	KEGIATAN
1.	KAMIS	08.00-10.30 WIB	Pembinaan karakter (putra)
		20.30-21.30 WIB	Yasinan
2.	JUM'AT	08.00-10.30 WIB	Pembinaan karakter (putri)
		20.30-21.30 WIB	Muhadharah
3.	SABTU	05.30-06.30 WIB	Muhadatsah
		08.00-09.30 WIB	Ta'lim Al-Qur'an
4.	MINGGU	06.00-07.00 WIB	Olahraga /SKJ
		07.00 08.00 WIB	Kebersihan

## 4. Masa Pembinaan Mahasantri/ah

Dalam masa pembinaan maha santri/ah di asrama untuk mengimprove IQ, EQ, and SQ Mahasantri/ah yaitu:

- a. Bidang Bahasa, dalam bidang bahasa ada beberapa hal yang dilakukan yaitu:
  - 1) Lauching Bahasa, adalah hari peresmiannya penggunaan dua bahasa di Ma'had al-Jami'ah IAIN Padangsidimpun, dengan diadakannya launcing bahasa maka mahasiswa tidak dibenarkan lagi secara resmi menggunakan bahasa daerah atau bahasa ibu.
  - 2) Mufrodat merupakan kosakata yang diajarkan oleh musyrif/ah setiap paginya kepada mahasantri/ah di Ma'had al-Jamiah.

- 3) Pentas seni, dengan adanya pentas seni mahasantri/ah lebih dapat memperlihatkan berbagai macam aktivitas atau kreasi mahasantri/ah dalam berbahasa.
- b. Bidang al-Qur'an, pembinaan al-Qur'an adalah beberapa hal yang dibuat untuk mendukung program tersebut diantaranya:
- 1) *Placement test*, untuk mengklasifikasikan kemampuan mahasantri/ah dalam melaksanakan bimbingan al-Qur'an
  - 2) Bimbingan ta'lim adalah bimbingan al-Qur'an yang diajarkan oleh musyrif/ah di Ma'had al-Jamiah IAIN Padangsidempuan, dalam bimbingan ta'lim mahasantri/ah akan diajarkan mengenai al-Qur'an sesuai dengan skill masing-masing mahasantri.
  - 3) Bimbingan *taqhfidz*, diperuntukkan bagi mahasantri yang sudah memiliki bakat untuk tahfidz, maka di Ma'had al-Jamiah akan dikembangkan dan diajarkan lebih bagus lagi.
  - 4) Bimbingan *tilawah*, setiap mahasantri memiliki kreativitas atau seni yang berbeda-beda, ada yang bisa dalam tilawah al-Qur'an, maka mahasantri tersebut akan dimasukkan dalam program bimbingan tilawah.
  - 5) Khotmul Qur'an, untuk program akhir semester, Ma'had al-Jamiah IAIN Padangsidempuan melakukan program Khotmul Qur'an dalam rangka untuk mengkhatamkan bacaan al-Qur'an.



- c. Bidang Ibadah, ada beberapa hal yang dilakukan dalam pembinaan ibadah, salah satunya:
- 1) Shalat berjama'ah, setiap mahasiswa diwajibkan untuk melakukan shalat berjama'ah 5 waktu sehari semalam untuk meningkatkan ibadah kepada Allah SWT.
  - 2) Shalat sunnat qolbiah dan ba'diyah, adalah shalat sunnat sebelum dan setelah shalat wajib diadakan saat shalat berjama'ah.
  - 3) Puasa senin kamis, setiap minggu di Ma'had al-Jamiah IAIN Padangsidempuan.
  - 4) Tarawih, diadakannya program shalat tarawh berjama'ah oleh mahasiswa di mesjid Ma'had al-Jamiah IAIN Padangsidempuan.
- d. Bidang pembinaan karakter, adalah pembinaan sikap dan karakter mahasiswa, ada beberapa hal yang dilakukan dalam pembinaan tersebut:
- 1) Mahkamah Ma'had, merupakan tempat kehadiran atau tempat penyidikan mahasiswa yang melakukan kesalahan atau pelanggaran terhadap peraturan Ma'had al-Jamiah.
  - 2) *Mahfudzhat*, pembelajaran mengenai kata-kata bijak yang didalam bahasa Inggris dinamakan *wise word*.
  - 3) Hadist, yang dilakukan sekali seminggu di Ma'had al-Jamiah IAIN Padangsidempuan.

- 4) Nasyid merupakan tempat untuk menyalurkan bakat seni yang terpendam di dalam mahasantri Ma'had al-Jamiah IAIN Padangsimpuan.
- 5) Liga Ma'had, yang berorientasi pada sport atau olahraga seperti, volly, futsal, dan tennis meja, bulu tangkis dan lain-lain

### 5. Sarana dan Prasarana Pendidikan

Sarana dan prasanara merupakan salah satu faktor yang mendukung dalam pelaksanaan pembelajaran guna pencapaian tujuan pendidikan secara maksimal. Proses belajar mengajar akan lebih efektif jika didukung dengan sarana prasarana belajar yang lengkap.

Berdasarkan data-data investrasi asrama Ma'had al-Jamiah IAIN Padangsimpuan keadaan sarana dan prasarana pokok dan pendukung kegiatan pembelajaran yang tersedia dapat dilihat pada tabel berikut:

**Tabel. 3.**  
**Jumlah Kondisi Sarana dan Prasarana**

No.	Sarana dan Prasarana	Jumlah Unit
1	Gedung	4 gedung
2	Ruang kelas	16 ruang kelas
3	Kantor	1
4	Kitab	1
5	Kamar mandi	14 kamar
6	Kamar Asrama Mahasiswa	94 kamar

Sumber: Data Adminsitrasi asrama Ma'had al-Jamiah IAIN Padangsidimpuan

Keadaan sarana dan prasanan yang terdalam dalam tabel tersebut berfungsi untuk menunjang kelancaran proses belajar mengajar yang dilaksanakan di yayasan tersbut.

## **6. Beberapa Peraturan Ma'had**

### **a. Pasal 2. Status dan Fungsi**

- 1) Asrama Mahasiswa IAIN Padangsidimpuan adalah milik negara dan mitra dengan Pondok Pesantren yang penggunaannya dan pemanfaatannya diatur oleh Rektor atau pejabat yang ditugaskan dan diberi wewenang oleh Rektor IAIN Padangsidimpuan.
- 2) asrama Mahasiswa IAIN Padangsidimpuan merupakan bagian integral dan sivitas akademika yang mempunyai wewenang dan fungsi independen dalam memberikan kontribusinya terhadap pembinaan mahasiswa.
- 3) Asrama Mahasiswa IAIN Padangsidimpuan berfungsi sebagai tempat tinggal sementara Mahasiswa IAIN Padangsidimpuan yang dapat membantu dalam mengembangkan kompetensi, karakter dan akhlak Mahasiswa melalui kebersamaan hidup, sosialisasi, menjalin kekeluargaan serta kemandirian sebagai calon sarjana Islam.

### **b. Pasal 3. Tujuan**

- 1) Memperkuat dasar-dasar dan wawasan keagamaan/keislaman.
- 2) Memperkuat Kemampuan bahasa asing (Arab dan Inggris)
- 3) Membentuk Karakter
- 4) Menjadi pusat pembinaan tahsin dan tahfidz al-Qur'an.
- 5) Mengembangkan keterampilan dan tradisi akademik lainnya.

**c. Pasal 6. Aturan Berpakaian**

- 1) Mahasiswa asrama harus memakai pakaian yang sipan ketika berada dilingkungan asrama sesuai pakaian yang termaktub dalam kode etik mahasiswa.
- 2) Mahasiswa Mahasantri terutama putri tidak diperbolehkan memakai pakaian tidur ketika keluar dari kamar.

**B. Temuan Khusus dan Pembahasan**

**1. Bentuk Kegiatan Pembinaan Keagamaan Mahasiswa di Ma'had Al-Jami'ah IAIN Padangsidimpun**

Pembinaan keagamaan merupakan usaha yang diarahkan bagi terbentuknya kebulatan gerak-gerik yang dinamis sesuai dengan nilai-nilai ajaran Islam. Dalam arti yang luas pembinaan keagamaan adalah bagian dari dakwah yakni usaha merealisasikan ajaran Islam dalam semua kehidupan manusia. Dalam Ma'had Al-jami'ah di IAIN Padangsidimpun terdapat beberapa bentuk kegiatan pembinaan keagamaan yaitu sebagai berikut:

**a. Mahfudzot**

Mahfudzot adalah salah satu rumpun bahasa Arab, yang mengajarkan tentang hikmah-hikmah dan peribahasa berbahasa Arab. Dengan tujuan untuk memancarkan falasafah-falsafah hidup yang penting untuk masa depan pada mahasiswa, mengingat diperlukannya falsafah hidup sebagai bekal kehidupan para mahasiswa di masa mendatang. Dalam Ma'had al-Jami'ah IAIN Padangsidimpun, mahasiswa diharuskan

untuk mengetahui dan mempelajari Mahfudzot seperti penuturan

Halimatussakdiah sebagai berikut:

Selain belajar mufradat kami juga belajar Mahfudzot yang sangat senang mempelajarinya karena pelajaran ini berisi tentang peribahasan-peribahasa dan falsafah-falsafah dalam kehidupan saya di masa depan saya, hal ini memberikan manfaat yang baik bagi saya dan mengubah pola pikir saya dalam memandang masa depan.<sup>2</sup>

Dari hasil wawancara tersebut dapat disimpulkan bahwa Mahasiswa di dalam Ma'had al-Jami'ah IAIN Padangsidimpuan diberikan pembelajaran tentang mahfuzot yang berisi pribahasa-pribahasa dan falsafah hidup untuk masa depan dan mengubah pola pikir mahasiswa dalam memandang masa depan.

b. Ibadah

Ibadah adalah semua yang mencakup segala perbuatan yang disukai dan diridhai oleh Allah SWT, baik berupa perkataan maupun perbuatan, baik terang-terangan maupun tersembunyi dalam rangka mengagungkan Allah SWT dan mengharapkan pahala-Nya. Dalam beribadah manusia diharuskan atau diwajibkan untuk memahami ibadah tersebut seperti wudhu, puasa, dan shalat. Hal ini merupakan salah satu bentuk kegiatan keagamaan yang ada di Ma'had Al-Jami'ah IAIN Padangsidimpuan, Tuti Rari Anti Situmorang mengatakan bahwa “ di sana

---

<sup>2</sup>Halimatussakdiah Harahap, Mahasiswa IAIN Padangsidmpuan, Wawancara di IAIN Padangsidimpuan, Tanggal 14 November 2017.

kami diajari bagaimana beribadah yang benar”<sup>3</sup>, sedangkan bentuk kegiatan keagamaan yang dalam hal ibadah adalah seperti penuturan Eri Kamilah Husni sebagai berikut:

Pembinaan dalam tata cara melakukan shalat mulai dari berwudhu belajar tentang hadist serta mengalamkannya, belajar mengaji dan tajwid, dan melaksanakan puasa seni kamis.<sup>4</sup>

Kemudian Leli Fitriani Harahap menuturkan sebagai berikut:

Bentuk pembinaan keagamaan di Ma’had al-Jami’ah IAIN Padangsidempuan yang pernah saya lalui ialah seperti kami dianjurkan untuk membaca al-Qur’an setelah habis shalat berjamaah Magrib dan Isya dan langsung mempelajari tajwid secara berkelompok, dianjurkan juga untuk shalat sunnah setelah lima waktu dan setelah shalat subuh kami dianjurkan untuk membaca al-maksurat bersama-sama.<sup>5</sup>

Dari hasil wawancara tersebut dapat disimpulkan bahwa Mahasiswa di dalam Ma’had al-Jami’ah IAIN Padangsidempuan diberikan pembinaan tentang beribadah yang benar dan dianjurkan untuk meningkatkan ibadahnya. Adapun bentuk ibadah yang dianjurkan adalah shalat berjamaah, membaca al-Qur’an, berwudhu, shalat sunnah dan puasa sunat.

#### c. Mempelajari al-Qur’an

Para mahasiswa di Ma’had Al-Jamiah IAIN Padangsidempuan juga mempelajari Al-Qur’an. Fitri Sakina menuturkan bahwa: “di sana kami

---

<sup>3</sup>Tuti Rara Anti Situmorang, Mahasiswa IAIN Padangsidmpuan, Wawancara di IAIN Padangsidempuan, Tanggal 14 November 2017.

<sup>4</sup>Kamilah Husni, Mahasiswa IAIN Padangsidmpuan, Wawancara di IAIN Padangsidempuan, Tanggal 14 November 2017

<sup>5</sup>Leli Fitriani Harahap, Mahasiswa IAIN Padangsidmpuan, Wawancara di IAIN Padangsidempuan, Tanggal 14 November 2017

belajar bahasa Arab, Inggris, beribadah, dan belajar al-Qur'an sesuai dengan tajwid"<sup>6</sup> dan Winda Pratiwi dan Mawaddah pulungan mengatakan: "kami juga belajar tilawatil qur'an dan tajwid"<sup>7</sup> dan Lely Fitriani menuturkan sebagai berikut:

Bentuk pembinaan keagamaan di Ma'had al-Jami'ah IAIN Padangsidimpuan yang pernah saya lalui ialah seperti kami dianjurkan untuk membaca al-Qur'an setelah habis shalat berjamaah magrib dan Isya dan langsung mempelajari tajwid secara berkelompok, dianjurkan juga untuk shalat sunnah setelah shalat lima waktu dan setelah shalat subuh kami dianjurkan untuk membaca al-Maksurat bersama-sama.<sup>8</sup>

Dari beberapa penuturan mahasiswa di atas maka dapat disimpulkan bahwa mahasiswa dalam hal keagamaan juga mempelajari al-Qur'an seperti tilawatil qur'an, tajwid dan makhraj huruf. Selanjutnya mahasiswa juga dianjurkan untuk membaca al-Qur'an setelah setiap selesai shalat fardhu.

#### d. Pembinaan Akhlak dan Kepribadian

Selanjutnya pembinaan keagamaan yang dilakukan di Ma'had Al-Jamiah IAIN Padangsidimpuan adalah pembinaan akhlak dan kepribadian, Nur Saidah menuturkan: "bentuk pembinaan keagamaan di Ma'had al-Jami'ah IAIN padangsidimpuan adalah pembinaan akhlak dan karakter

---

<sup>6</sup>Fitri Sakinah, Mahasiswa IAIN Padangsidmpuan, Wawancara di IAIN Padangsidimpuan, Tanggal 14 November 2017

<sup>7</sup>Winda Pratiwi dan Mawaddah Pulungan, Mahasiswa IAIN Padangsidmpuan, Wawancara di IAIN Padangsidimpuan, Tanggal 14 November 2017

<sup>8</sup>Leli Fitriani Harahap, Mahasiswa IAIN Padangsidmpuan, Wawancara di IAIN Padangsidimpuan, Tanggal 14 November 2017

menjadi lebih baik”<sup>9</sup>, dan Ervina Sari Hutasuhut mengatakan: “selain belajar shalat kami juga diberikan arahan berbagai ceramah sebagai pembinaan akhlak dan kepribadian”.<sup>10</sup>

Dari beberapa penuturan mahasiswa di atas maka dapat disimpulkan bahwa mahasiswa dalam hal keagamaan juga diberikan pembinaan akhlak dan kepribadian mahasiswa.

## **2. Persepsi Mahasiswa terhadap Pembinaan Keagamaan di Ma’had al-Jami’ah IAIN Padangsidempuan**

Setiap mahasiswa tentu akan menggambarkan dirinya dari sifat dan tingkah laku dalam setiap keseharian sebagai seorang mahasiswa muslim hendaknya melaksanakan apa yang diperintahkan Allah SWT dan Rasulnya misalnya melaksanakan shalat berjama’ah, muhadasah, tilawatil Qur’an, puasa, berakhlakul karimah dan berpakaian sopan sesuai dengan yang disyari’atkan Rasul.

Ma’had al-Jami’ah IAIN Padangsidmpuan merupakan lembaga kegiatan pembinaan agama Islam yang mempunyai yang disebut di dalam al-Qur’an dan Hadist. Berdasarkan observasi yang peneliti lakukan di anak kos Sihitang banyak lagi yang kurang mengaplikasikan agama. Setelah keluar dari asrama, Ma’had al-Jami’ah. Maka si peneliti perlu mengetahui penyebab dari permasalahan tersebut.

---

<sup>9</sup> Nur Saidah, Mahasiswa IAIN Padangsidmpuan, Wawancara di IAIN Padangsidmpuan, Tanggal 14 November 2017

<sup>10</sup> Ervina Sari Hutasuhut, Mahasiswa IAIN Padangsidmpuan, Wawancara di IAIN Padangsidmpuan, Tanggal 14 November 2017



Hasil wawancara dengan Winda Pratiwi alumni Ma'had al-Jami'ah angkatan 2015 menuturkan sebagai berikut:

Dulu saya asramanya di Baharuddin bila dibandingkan dengan asrama Ma'had al-Jami'ah di kampus satu, asrama Baharuriddin masih sangat jauh tertinggal misalnya di asrama Ma'had al-Jami'ah mempunyai fasilitas yang memadai seperti perpustakaan dan banyak sekali perbedaan antara asrama kampus satu dengan asrama kampus tiga misalnya airnya yang sangat sedikit membuat saya kesulitan mendapatkan air, sehingga saya tidak ikut dalam melaksanakan shalat berjama'ah.<sup>11</sup>

Dari hasil wawancara dapat disimpulkan bahwa Winda Pratiwi menjawab kekurangan fasilitas dan banyak lagi dosen-dosen yang mengutamakan pandai berbahasa Arab dan bahasa Inggris sehingga kurang mendalam dalam belajar keagamaan.

Hasil wawancara dengan Nur Hidayah menuturkan sebagai berikut:

Dengan adanya kegiatan pembinaan keagamaan di Ma'had al-Jami'ah IAIN Padangsidempuan saya sangat merasa senang karena pembinaan keagamaan banyak mengajarkan tentang agama Islam yang sebelumnya tidak diketahui apalagi tamatan SMK/SMA. Tapi masih perlu lagi ditingkatkan lagi dalam mengkaji ilmu-ilmu agama, karena menurut saya lebih mengutamakan pandai berbahasa Arab dan Inggris, seharusnya keagamaannya, dikarenakan masih banyak kawan-kawan saya yang tidak terlalu paham agama.<sup>12</sup>

Selanjutnya Ervina Sari Hutasuhut menuturkan sebagai berikut:

Pandangan saya mengenai pembinaan keagamaan di Ma'had al-Jami'ah IAIN Padangsidempuan itu baik karena di Ma'had al-Jami'ah IAIN Padangsidempuan pembinaan keagamaannya dilakukan dengan sangat baik dimulai dari menerapkan kedisiplinan dan dengan sangat

---

<sup>11</sup> Winda Pratiwi, Mahasiswa IAIN Padangsidempuan, Wawancara di IAIN Padangsidempuan, Tanggal 14 November 2017.

<sup>12</sup> Nur Hidayah, Mahasiswa IAIN Padangsidempuan, Wawancara di IAIN Padangsidempuan, Tanggal 19 November 2017.

baik dimulai dari menerapkan puasa sunnah, dan saya sangat senang dengan adanya pembinaan keagamaan ini”.<sup>13</sup>

Dari hasil wawancara di atas bahwa dengan adanya pembinaan keagamaan di Ma’had al-Jami’ah sangat baik untuk mahasiswa Ma’had al-Jami’ah karena sangat banyak mamfaatnya, terutama untuk mahasswa yang tamatan SMA/SMK yang kurang tahu tentang agama menjadi kuat beragama tapi lebih bagus lagi ditingkatkan.

Kemudian Leli Fitriani Harahap menuturkan sebagai berikut:

Menurut saya pembinaan keagamaan di Ma’had al-Jami’ah lumayan banyak, yang pertama dianjurkan berbahasa Arab, diluar dari padanya banyak ilmu-ilmu agama yang dipelajari seperti ta’limul qur’an kitab kuning dan begitu juga dengan *fardhu ‘ain* dan *fardhu kifayah*.<sup>14</sup>

Dari hasil wawancara di atas tergambarkan bahwa mahasiswa Ma’had al-Jami’ah sudah mengetahui banyak tentang agama. Dari yang kurang bisa baca al-Qur’an menjadi bisa, dari yang tidak bisa baca kitab kuning menjadi bisa, dan banyak keagaamaan lainnya sehingga diharapkan mahasiswa mampu mengaplikasikannya dalam kehidupan sehari-hari.

Wawancara dengan saudari Fitri Sakinah mengatakan bahwa “hasilnya belum sesuai tetapi bisa sedikit mengetahui bagaimana agama itu dan saya ingin lagi belajar lebih giat lagi dalam mempelajari ilmu agama”.<sup>15</sup>

---

<sup>13</sup> Ervina Sari Hutasuhut, Mahasiswa IAIN Padangsidmpuan, Wawancara di IAIN Padangsidimpuan, Tanggal 14 November 2017

<sup>14</sup> Leli Fitriani Harahap, Mahasiswa IAIN Padangsidmpuan, Wawancara di IAIN Padangsidimpuan, Tanggal 14 November 2017

<sup>15</sup> Fitri Sakinah, Mahasiswa IAIN Padangsidmpuan, Wawancara di IAIN Padangsidimpuan, Tanggal 14 November 2017

Dari hasil wawancara dengan Fitri Sakinah di atas menandakan bahwa pembinaan masih kurang maksimal dikarenakan banyak mahasiswa yang mengatakan kurangnya pengetahuan agama dengan alasan fasilitasnya kurang memadai.

Wawancara dengan saudari Tutik Rari Anti Situmorang mengenai pembinaan keagamaan yang paling utama diterapkan dalam mempelajari ilmu agama, pemahaman al-Qur'an dan bagaimana cara membaca al-Qur'an yang benar sesuai dengan tajwidnya serta makhrijul huruf dan bagaimana shalat yang benar.<sup>16</sup>

Dari wawancara di atas dapat disimpulkan yang paling perlu diterapkan dalam pembinaan keagamaan yaitu belajar al-Qur'an yang benar, dan bagaimana shalat yang benar.

Hasil wawancara dengan saudari Julianti mengenai pembinaan keagamaan sebagai berikut:

Saya memandang bahwa setelah belajar keagamaan saya merasa banyak mendapatkan hikmahnya saya lebih tahu bagaimana sebenarnya wanita muslimah berdasarkan syariat Islam, lebih disiplin pengetahuan lebih luas mengenai keagamaan, tapi masih perlu ditingkatkan lagi dalam pengawasan dalam pembinaan keagamaan.<sup>17</sup>

---

<sup>16</sup> Tutik Rari Anti Situmorang, Mahasiswa IAIN Padangsidmpuan, Wawancara di IAIN Padangsidimpuan, Tanggal 14 November 2017.

<sup>17</sup> Julianti, Mahasiswa IAIN Padangsidmpuan, Wawancara di IAIN Padangsidimpuan, Tanggal 15 November 2017.

Dari hasil wawancara di atas dapat disimpulkan bahwa pembinaan keagamaan mengenai agama sudah bagus tapi masih perlu ditingkatkan lagi dalam memperdalam ilmu agama.

Hasil wawancara dengan Misra Wati Lubis Alumni Ma'had al-Jami'ah IAIN Padangsidempuan tahun 2015 mengenai metode yang digunakan murid dan pengajar lainnya dalam kegiatan pembinaan keagamaan, metode kelompok, ceramah, tanya jawab, dalam belajar mufradat setiap pagi haru untuk dihafal belajar hadist dan melatih shalat bagaimana cara yang benar dan mengaji yang benar bersama musrifah yang benar, tapi masih perlu di tingkatkan mengenai ilmu agama.<sup>18</sup>

Dari hasil wawancara di atas di kaitkan dengan wawancara sebelumnya tidak jauh berbeda soal pandangan mahasiswa terhadap pembinaan keagamaan di asrama sudah bagus, tapi masih perlu lagi untuk memperketat pengawasan dalam kegiatan pembinaan keagamaan di Ma'had al-Jami'ah IAIN Padangsidempuan.

Hasil wawancara dengan saudari Eni Kamilah Husni mengenai kendala yang dialaminya sebagai berikut:

Selama berasrama di Ma'had al-Jami'ah Kampus tiga Baharuddin kendala yang saya hadapi adalah dalam melaksanakan shalat berjama'ah yaitu dengan kurangnya air membuat Mahasantri lebih banyak terlambat dan lebih memilih tidak mengikuti shalat berjama'ah, dan pendapat yang lain, mengenai fasilitas yang sangat

---

<sup>18</sup> Misra Wati Lubis, Mahasiswa IAIN Padangsidempuan, Wawancara di IAIN Padangsidempuan, Tanggal 14 November 2017.

minim dan yang kedua saat pembelajaran bahasa Arab saya merasa agak sulit, dikarenakan saya dari tamatan SMA.<sup>19</sup>

Dari hasil wawancara di atas, peneliti menyimpulkan bahwa dengan jawaban para mahasiswa alumni Ma'had al-Jami'ah IAIN Padangsidimpuan dengan minimnya fasilitas membuat mahasiswa terganggu, apalagi mahasiswa yang asramanya di lingkungan kampus III.

Berdasarkan beberapa penjelasan di atas maka dapat disimpulkan bahwa persepsi Mahasiswa terhadap pembinaan keagamaan di Ma'had Al-Jami'ah IAIN Padangsidimpuan adalah:

- a. Fasilitas belum memadai,
- b. Pembinaan keagamaan belum terlaksana dengan maksimal
- c. Belum tepat sasaran, artinya Mahasiswa Alum SMA lebih utamanya diprioritaskan terhadap pembinaan sedangkan tamatan Pesantren diutamakan terhadap bahasa.

---

<sup>19</sup>Eni Kamila Husni, Mahasiswa IAIN Padangsidmpuan, Wawancara di IAIN Padangsidimpuan, Tanggal 17 November 2017.

## **BAB V**

### **PENUTUP**

#### **A. Kesimpulan**

1. Bentuk kegiatan pembinaan keagamaan Mahasiswa di Ma'had al-Jami'ah IAIN Padangsidimpuan adalah mahfudzot, Ibadah dan mempelajari al-Qur'an, dan pembinaan akhlak dan kepribadian.
2. Persepsi Mahasiswa terhadap pembinaan keagamaan di Ma'had al-Jami'ah IAIN Padangsidimpuan
  - a. Mahasiswa memandang tentang pembinaan keagamaan bagus tapi masih perlu ditingkatkan kembali pengawasan, dan diharapkan pada Rektor dan pejabat lainnya agar memperhatikan fasilitas yang minim, karena mahasiswa terganggu dengan minimnya fasilitas yang ada.
  - b. Kendala yang dihadapi mahasiswa alumni Ma'had al-Jami'ah selama berasrama yaitu:
    - 1) Faktor yang pertama timbul dari dalam diri mahasiswa itu sendiri yaitu:
      - a) Kurangnya pemahaman mahasiswa tentang agama sehingga merasakan kesulitan dalam memperdalam ilmu agama.
      - b) Fasilitas yang kurang memadai khususnya kampus tiga Baharuddin.

## 2) Masalah yang datangnya dari Mahasiswa

Setiap mahasiswa tidak sama setiap orang pasti memiliki kelamahan dan kelebihan masing-masing dan memiliki perbedaan, baik perbedaan sifat, sikap, pola berpikir, kecerdasan dan kurang bisa memahami agama.

## 3) Masalah yang datangnya dari Asrama

Sarana tidak tersedia/kurang memadai maka hal ini akan menjadi masalah, adapun hal yang dapat diupayakan adalah agar pihak pembina Ma'had al-Jami'ah atau pimpinan Ma'had al-Jami'ah menambahi jumlah sarana yang kurang.

## **B. Saran**

Adapun saran-saran yang peneliti sampaikan adalah sebagai berikut:

1. Disiplin yang telah dilaksanakan secara rutin dapat berjalan secara efektif dan efisien, hendaknya pengurus memulai dari diri sendiri secara tegas, tepat dan cepat mengambil keputusan.
2. Kaitannya dengan aktivitas keagamaan muhadatsah khususnya dan umumnya semua aktivitas yang dilaksanakan hendaknya dibimbing secara khusus sehingga lebih bagus dalam hal ini perlu adanya pembenahan administrasi terutama menyangkut eventarisasi dalam setiap kegiatan yang dilaksanakan sehingga keberadaannya dapat dipantau baik dari segi kualitasnya.

## DAFTARR PUSTAKA

- Abdul Syukur, *Ensiklopedia Umum Untuk Pelajar*, Jakarta: Ikhtiar Baru Van Hoeve 2005.
- Asfiati. *Manajemen Pembelajaran Agama Islam* Bandung Citapustaka 2014.
- Bambang Syamsul Arifin, *Psikologi Agama*, Bandung: Pustaka Setia, 2008.
- Bimo Walgito, *Psikologi Sosial Suatu Pengantar*, Jakarta: Andi Ofset, 2004.
- Burhan Bungin, *Metode penelitian Kuantitatif*, Jakarta : Kencana, 2008.
- Departemen Agama RI, *al-Qur'an dan Terjemahannya*, Jakarta: CV.Tohar Putra, 1990.
- Haidar Putra Daulay. *Sejarah Prtumbuhan Dan Pembaharuan Pendidikan Islam di Indonesia* Jakarta Kencana 2014 .
- Jalaluddin Rahmat, *Psikologi Komunikasi*, Bandung: Remaja Rosda Karya, 1936.
- Jalaluddin, *Psikologi Agama*, Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2012..
- Kartini Kartono, *Psikologi Sosial untuk Manajemen, Perusahaan dan Industri*, Jakarta: Rajawali, 1991.
- Lexy J Mooeleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif* Bandung: Rosdakarya, 2000.
- M. Arifin, *Filsafat Pendidikan Islam*, Jakarta: Bumi Aksara, 1996.
- M. Nagalim Purwanto, *Administrasi Dan Supervisi Pendidikan*, Bandung: Remaja Rosdakarya, 1998.
- Mahmud Yunus. *Kamus Arab Indonesia* Jakarta Mahmud Yunus 1989.
- Marimba, *Pengantar Filsafat Pendidikan Islam* , Jakarta: Kencana, 2009.
- Moh. Nasir, *Metode Penelitian*, Jakarta : Ghalia Indonesia, 2003.
- Muhammad Utsman Najati, *Psikologi Dalam Perpektif Hadist*, alih bahasa Oleh Zainuddin Abu Bakar dkk Jakarta, Pustaka, 2004.
- Omar Muhammad dan al-Syaibani, terj. *Falsafah al-Tarbiyyah al-Islamiyyah* Jakarta: Bulan Bintang, 1979.
- Rafy Sapuri, *Psikologi Islam; Tuntutan Jiwa Manusia Modren*, Jakarta: Rajawali Press, 2009.



S. Margono, *Metodologi Penelitian Pendidikan*, Jakarta : Rineka Cipta, 2003.

Sarlito Wirawan Sarwono, *Teori-Teori Psikologi Sosial* Jakarta: Rajawali, 1995.

Sugiono, *Memahami Penelitian Kuantitatif*, Bandung : Alfabeta, 2008.

Sukardi, *Metodologi Penelitian Kompetensi dan Prakteknya* Jakarta: Bumi Askara, 2003.

Tim Penyusun Kamus Pusat Pembinaan dan Pengembangan Bahasa, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, Jakarta: Departemen Pendidikan dan Kebudayaan, 1998.

## DAFTAR RIWAYAT HIDUP

I. Nama : **Bintang sahero**  
NIM : 12 31 00050.  
Jenis Kelamin : Perempuan.  
Agama : Islam.  
Fakultas/Jurusan : Tarbiyah dan Ilmu Keguruan/ PAI 2  
Tempat/Tanggal Lahir : Muara batang angkola, Kec. Siabu  
Kab. Mandailing Natal  
Alamat : Muara batang angkola, Kec. Siabu,  
Kab. Mandailing Natal

### II. Nama Orang Tua

Ayah : **Harun Batubara**  
Pekerjaan : Petani.  
Ibu : Nur saimah  
Pekerjaan : Petani  
Alamat : Muara batang angkola, Kec. Siabu,  
Kab. Mandailing Natal

### III. Pendidikan

1. SD. Muara batang angkola
2. Madrasah Tsanawiyah Darul Ulum Muaramais Jambur, selesai lulus pada Tahun 2009
3. MA Darul Ulum Muaramais Jambur, selesai lulus tahun 2012
4. Masuk IAIN Padangsidimpuan Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan pada Jurusan Pendidikan Agama Islam, Masuk tahun 2012

Dokumentasi

A. Pembinaan ibadah terhadap Mahasiswa di Ma'had Al-jami'ah yang disampaikan oleh musrifah Marhamah S. Pd



B. Pembinaan bahasa (Muhadasah) terhadap mahasiswa yang disampaikan oleh musrifah Sakdiah S. Pd



C. Proses pembinaan keagamaan terhadap mahasiswa di Ma'had Al Jami'ah melalui ceramah



D. Pembinaan mahasiswa tentang ibadah



E. Praktek bahasa arab dan bahasa inggris



F. diskusi tentang pembinaan keagamaan



G. Kuttab (tempat ibadah) mahasiswa Ma'had Al- Jami'ah IAIN Padangsidempuan



H. Gedung Asrama Ma'had Al-Jami'ah IAIN Padangsidempuan





KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA  
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI PADANGSIDIMPUAN  
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN

Jalan T. Rizal Nurdin Km. 4,5Sihitang 22733  
Telephon 0634- 22080 Faximile 0634-24022

Nomor : 2016/In.14/E.5/PP.00.9/00/2016  
Lamp : -  
Perihal : Pengesahan Judul dan Pembimbing Skripsi

Padangsidempuan, 24/01/16

Kepada Yth Bapak/Ibu;  
1. Drs. Sahadir nasution, M.Pd (Pembimbing I)  
2. Muhlison M. Ag (Pembimbing II)  
di-  
Padangsidempuan

*Assalamu 'Alaikum Wr. Wb*

Dengan hormat, disampaikan Kepada Bapak / Ibu bahwa berdasarkan hasil sidang

Tim pengkajian kelayakan Judul Skripsi mahasiswa tersebut dibawah ini sebagai berikut:

Nama : Bintang Sahro  
Nim : 12 3100050  
Fak/ Jurusan : Tarbiyah dan Ilmu Keguruan / PAI-2  
Judul Skripsi : PERSEPSI MAHASISWA TERHADAP PEMBINAAN  
KEAGAMAAN DI MA'HAD AL-JAMI'AH IAIN  
PADANGSIDIMPUAN

Seiring dengan hal tersebut, kami mengharapkan kesediaan Bapak/Ibu menjadi pembimbing I dan II penulisan skripsi yang dimaksud.

Demikian surat ini disampaikan, atas kesediaan dan kerjasama yang baik dari Bapak/Ibu kami ucapkan terima kasih.

Ketua Jurusan Pendidikan Agama Islam Sekretaris Jurusan Pendidikan Agama Islam

Drs. H. Abdul Sattar Daulay, M.Ag  
NIP. 19680517 199303 1 003

Hamka, M. Hum  
NIP.19840815 200912 1 005



**PERNYATAAN KESEDIAAN SEBAGAI PEMBIMBING**

BERSEDIA/TIDAK BERSEDIA  
PEMBIMBING I

Drs. Sahadir nasution, M.Pd  
NIP.19620728 199303 1 002

BERSEDIA/TIDAK BERSEDIA  
PEMBIMBING II

Mu Muhlison, M.Ag  
NIP.19701228 200501 1 003



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA  
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI PADANGSIDIMPUAN  
FAKULTAS TARBİYAH DAN ILMU KEGURUAN

Jalan T. Rizal Nurdin Km. 4,5 Sihitang 22733  
Telepon (0634) 22080 Faksimile (0634) 24022

Nomor : B <sup>115</sup>/ln.14/E.4c/TL.00/04/2017  
Hal : Izin Penelitian  
Penyelesaian Skripsi.

10 April 2017

Yth. Mudir Ma'had Jamiah IAIN Padangsidimpuan

Dengan hormat, Dekan Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan Institut Agama Islam Negeri Padangsidimpuan menerangkan bahwa :

Nama : Bintang Sahro  
NIM : 12.310.0050  
Fakultas/Jurusan : Tarbiyah dan Ilmu Keguruan/PAI  
Alamat : Sihitang

adalah benar Mahasiswa IAIN Padangsidimpuan yang sedang menyelesaikan Skripsi dengan Judul " **Persepsi Mahasiswa Terhadap Pembinaan Keagamaan di Ma'had Al-Jamiah IAIN Padangsidimpuan** ". Sehubungan dengan itu, kami mohon bantuan Bapak/Ibu untuk memberikan data dan informasi sesuai dengan maksud judul di atas. Demikian disampaikan, atas kerja sama yang baik diucapkan terimakasih.

a.n Dekan  
Wakil Dekan Bid. Akademik

Dr. Lelya Hilda, M.Si  
NIP. 19720920 200003 2 002





KEMENTERIAN AGAMA  
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI PADANGSIDIMPUAN  
MA'HAD AL-JAMI'AH

Jalan T. Rizal Nurdin Km. 4, 5 Sihitang 22733  
Telepon (0634) 22080 Faximili (0634) 24022

No : B. 26 / In. 14/ J.3/ TL.00/ 04/ 2018  
Tempat : -  
Perihal : Pemberian Izin

30 April 2018

Kepada Yth.

Dekan Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan

Assalamu'alaikum Wr.Wb.

Dengan Hormat, menanggapi surat Dekan Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan No. B.475/In.14/E.4c/TL.00/04/2017 tentang izin penelitian penyelesaian skripsi atas nama :

Nama : Bintang Sahro  
NIM : 12.310.0050  
Fakultas/Jurusan : Tarbiyah dan Ilmu Keguruan / PAI  
Alamat : Sihitang

Dengan Judul "Persepsi Mahasiswa Terhadap Pembinaan Keagamaan di Ma'had Al-Jami'ah IAIN Padangsidempuan", dengan ini disampaikan bahwa Mahasiswa tersebut diberikan izin untuk mencari data dan informasi penyelesaian skripsi di Ma'had Al-Jami'ah, dengan catatan Mahasiswa yang bersangkutan tetap mengikuti peraturan dan tata tertib yang berlaku di lingkungan Ma'had Al-Jami'ah IAIN Padangsidempuan. Demikian disampaikan, atas perhatiannya kami ucapkan terima kasih.

Wassalamu'alaikum Wr.Wb.

Ka. UPT. Ma'had al-Jami'ah  
Padangsidempuan

Muhlisson M. Ag  
NIP. 197012282005011003